

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHIYAH
PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S 1

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

SITI NUR RAHMAWATI

NIM 13 27 0120

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

RADEN FATAH PALEMBANG

2018

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden Fatah Palembang

di

Palembang

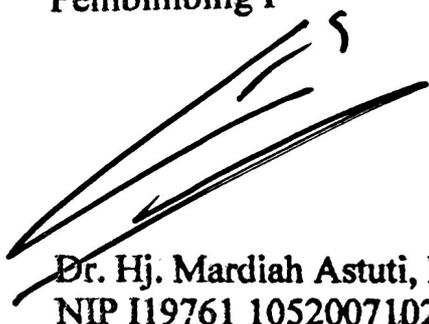
Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka Skripsi berjudul "*Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang*" yang ditulis oleh saudari SITI NUR RAHMAWATI, NIM 13270120 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP I19761 10520071022002

Palembang, Februari 2018

Pembimbing II



Miftahul Husni Nasution, M.Pd.

Skripsi Berjudul

Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

**yang ditulis oleh saudari SITI NUR RAHMA WATI, NIM 13270120
telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 28 Desember 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,



**Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP 197611052007102002**

Sekretaris



**Drs. Aquami, M.Pd.I
NIP 196706191995031001**

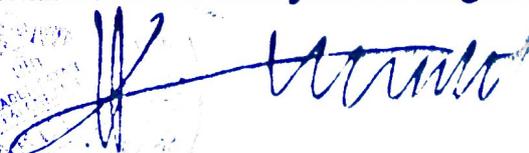
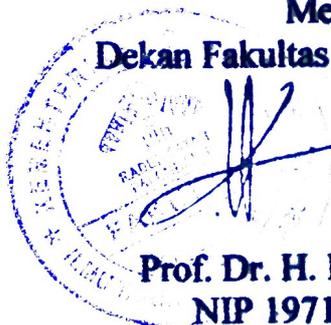
**Penguji 1 : Dra. Nurlaeli, M.Pd.I
NIP 196311021990032001**


(.....)

**Penguji 2 : Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd.I
NIP 196005312000031001**


(.....)

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP 197109111997031004**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Semua butuh proses, tapi apabila proses itu tidak dijalankan atau dikerjakan maka semua proses itu tidak akan selesai.

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

1. Allah swt. yang telah memberikan amanah dalam kesempatan, kesehatan, kemampuan dalam menulis skripsi ini
2. Ayahanda (m.sobirin) dan ibunda (almh.khoriah) tercinta dan tersayang yang telah memberikan kesempatan dan pengorbanan yang tak terhingga nilainya, baik berupa material maupun spiritual serta doa kalian yang mengiringi langkahku, sehingga penulis dapat menyelesaikan strata satu ini.
3. Kakek (m.ali), beserta keluarga besar yang tak sempat disebutkan nama-namanya yang telah memotivasi dan membimbing penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing I Ibu (Drs. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I) dan Pembimbing II Bapak (Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I), Staf Prodi PGMI, dan seluruh teman-teman PGMI angkatan 2013.
5. Guru-guru mulai dari TK,SD,SMP,SMA serta para dosen yang telah memberikan ilmu yang begitu bermanfaat dan pengetahuan yang begitu banyak dan luas.
6. Serta teman-teman yang sudah seperti keluarga, yang tak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas waktu,pengalaman, serta pelajaran yang telah kalian berikan.
7. Teruntuk sahabat-sahabatku tersayang (Yuni Andini, Selly Angraini, selvi zanariah, Yaumil Fitri, Tari Anggraini, Ulil Ma'rufah) yang selalu ada dikala senang maupun susah, canda tawa, tangis bersama, yang selalu memotivasi, dan terima kasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini.
8. Almamaterku tercinta jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : *“Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang”*. Shalawat serta salam selalu kita sampaikan kepada Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya semoga kita semua maupun penulis mendapatkan syafa’atnya kelak diyaumul akhir *Aamiin yaa robbal a’lamiin*.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Seiring dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesulitan dan hambatan. Namun berkat pertolongan Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.

2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Drs. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I selaku Kaprodi PGMI dan selaku Pembimbing I yang telah memberikan banyak ilmunya, mencurahkan perhatian, bimbingan dan do'a serta tidak henti-hentinya mensupport sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar dan ikhlas serta selalu memberikan nasehat dan ilmunya selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah banyak memberikan ilmunya selama perkuliahan.
6. Pemimpin perpustakaan pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Bapak Ali Amin, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang dan Ibu Erda, S.Pd selaku guru wali Kelas V.B , serta guru-guru dan staf yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kedua orangtuaku serta saudara kandungku yang tidak henti-hentinya selalu mendo'akan, mendukung baik secara lisan maupun material, serta memotivasi demi anakmu ini.

9. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2013 terkhusus PGMI 04 yang selalu memberi semangat, mendo'akan, dan memotivasi.
10. Teman-teman PPLK II UIN Raden Fatah Palembang di MIN 2 Model Palembang.
11. Teman-teman KKN kelompok 39 Kelurahan Siring Agung Kecamatan Ilir Barat I Palembang.

Semoga bantuan dari mereka dapat menjadi amal soleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Aamiin yaa robbal a'lamiin*. Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurna skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin yaa robbal a'lamiin*.

Palembang,
Penulis

Februari 2018



Siti Nur Rahmawati
NIM 13270120

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	
1. Identifikasi Masalah.....	3
2. Pembatasan Masalah.....	4
3. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori	10
F. Variabel Penelitian Dan	
Definisi Operasional	15
G. Hipotesis Penelitian	17
H. Metodologi Penelitian.....	18
I. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kecerdasaan Emosional.....	24
1. Pengertian Kecerdasaan Emosional.....	24
2. Wilayah dan	
Aspek Kecerdasaan Emosional.....	34
3. Kaitan Kecerdasaan Emosional	

dalam Proses Pembelajaran	36
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi	
Kecerdasaan Emosional.....	38
5. Manfaat Kecerdasaan Emosional.....	41
6. Cara mengembangkan Kecerdasaan	
Emosional dalam Belajar	44
7. Perananan Kecerdasaan Emosional	
dalam Belajar	48
B. HASIL BELAJAR	
1. Hasil Belajar	55
2. Faktor-faktor Hasil Belajar	58

BAB III KONDISI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah	
Najahiyah Palembang	60
B. Tujuan dan Program Kerja Pengurus	
Yayasan.....	68
C. Tata Tertib dan Disiplin Guru.....	79
D. Tata Tertib dan Disiplin	
Guru dan murid.....	81

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kecerdasaan Emosional Siswa Kelas V	
di Madrasah Ibtidaiyah	
Najahiyah Palembang	86
B. Hasil Belajar Melalui Keterampilan	
Sosial Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah	
Najahiyah Palembang	91
C. Hubungan Yang Signifikan Antara	

Kecerdasaan Emosional terhadap Hasil Belajar Melalui Keterampilan Sosial Pada Siswa Kelas V	95
---	----

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN	101
B. SARAN	102

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Populasi Penelitian.....	19
Tabel 1.2 Sampel Penelitian.....	20
Tabel 2.1 <i>Studi Intelegensi Emosi</i>	27
Tabel 2.2 Perbandingan Dua Pendekatan Alat Ukur <i>Inteligensi Emosi</i>	33
Tabel 3.1 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang	72
Tabel 3.2 Tentang Pembagian Tugas Guru Dan Beban Kerja Guru Dalam Proses Belajar Mengajar atau Bimbingan dan Penyuluhan Tahun Pelajaran 2016-2017.....	74
Tabel 4.1 Nilai Kecerdasan Emosional siswa kelas V	87
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kecerdasaan Emosional.....	88
Tabel 4.3 Klasifikasi frekuensi dan persentase kecerdasan emosional.....	90
Tabel 4.4 Nilai Hasil Belajar dalam Keterampilan sosial.....	91
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi hasil belajar Keterampilan sosial	93
Tabel 4.6 Klasifikasi Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Keterampilan Sosial.....	95
Tabel 4.7 Nilai distribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar melalui keterampilan sosial	96

ABSTRAK

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengakui, menghargai diri sendiri dan orang lain serta cara menanggapi dengan cepat dan tepat, menerapkan informasi dan energi emosi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan hasil belajar merupakan Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Di dalam sekolah ataupun Madrasah terkadang masih banyak siswa yang sulit untuk mengendalikan emosi nya baik sesama teman maupun kepada guru yang sedang mengajar. Oleh karena itu beberapa dari siswa terkadang pada saat pembelajaran berlangsung susah untuk menangkap pembelajaran itu, yang membuat hasil belajar mereka menurun. Untuk itu penelitian ini mengambil judul : “Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.”

Dari angket yang telah disebar di kelas V data yang diperoleh tentang kecerdasan emosional, yang mendapat nilai tinggi sebanyak 4 siswa (13,79%), yang mendapat nilai sedang sebanyak 19 siswa (65,51%), dan siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 6 siswa (20,68%). Sedangkan hasil angket dari hasil belajar yang mendapat nilai tinggi sebanyak 6 siswa (20,68%), yang mendapat nilai sedang sebanyak 10 siswa (34,48%), yang mendapatkan nilai rendah sebanyak 13 siswa (44,82%). Berdasarkan tabel interpretasi di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang mempunyai nilai korelasi sebesar 0.164 berdasarkan tabel interpretasi nilai r maka nilai korelasi jika diinterpretasikan menunjukkan hubungan yang sangat rendah karena 0,164 yang terdapat pada nilai r antara 0,000 sampai dengan 0,200. Dalam nilai signifikan diperoleh angka positif, berarti menunjukkan ada hubungan antara kedua variabel yaitu kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Maka berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima, dan hipotesis nihil ditolak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan adalah anugerah teristimewa yang dimiliki manusia, tidak seperti makhluk lain yang memiliki keterbatasan kecerdasan. Kecerdasan membuat manusia mampu memahami fenomena kehidupan secara mendalam dan mengetahui suatu kejadian untuk kemudian diambil hikmah dan pelajaran darinya. Dengan demikian, manusia menjadi lebih beradab dan bijak serta mampu meraih kesuksesan yang ingin dicapainya.

Kecerdasan merupakan hal yang dimiliki oleh setiap siswa, yang membedakan hanyalah tingkat kecerdasan antara siswa satu dengan yang lainnya. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan siswa untuk dapat mengenali emosi diri, mengendalikan emosi diri, memotivasi diri sendiri untuk dapat terus maju, memahami emosi orang lain (empati) dan juga kemampuan untuk dapat membina hubungan dengan orang lain (kerjasama). Kecerdasan emosi dapat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa, termasuk juga perilaku belajar. Emosi positif dapat berupa perasaan senang, bersemangat atau rasa ingintahu. Sebaliknya, apabila proses belajar disertai dengan emosi negatif, maka proses belajar akan mengalami hambatan, siswa tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar sehingga kemungkinan besar akan mengalami kegagalan dalam belajarnya. Emosi negatif dapat berupa perasaan tidak senang, kecewa, dan tidak bersemangat. Kecerdasan emosi berkaitan dengan bagaimana siswa mengenali dan mengontrol emosi diri, sehingga

berdampak positif pada saat mengikuti pembelajaran. Kecerdasan emosi erat kaitannya dengan keterampilan memotivasi diri sendiri, siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang baik tidak mudah putus asa jika menghadapi kesulitan dalam proses belajar, karenasiswa tersebut terampil untuk memotivasi dirinya sendiri agar dapat terus maju. Kecerdasan emosi juga berkaitan dengan kemampuan untuk dapat membina hubungan dengan orang lain (kerja sama), dengan terbinanya hubungan yang baik dengan teman maupun guru, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih banyak dikarenakan tidak akan canggung untuk bertanya/meminta bantuan jika ada hal-hal yang kurang dipahami dalam pelajaran.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Gottman, bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan lebih terampil dalam menenangkan diri sendiri, terampil dalam memusatkan perhatian, memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain, lebih cakap memahami orang, memiliki persahabatan yang baik dengan anak lain, serta memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Selain itu, Goleman menyatakan bahwa IQ hanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan prestasi individu, 80% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain termasuk kecerdasan emosi. Dalam proses pembelajaran, kecerdasan emosi diperlukan oleh siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena intelektualitas saja tidak dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya tanpa adanya penghayatan emosi pada setiap mata pelajaran.¹

Dalam proses pendidikan, kecerdasan emosional mempunyai peranan yang benar dalam mencapai hasil pendidikan secara lebih bermakna. Hal ini mengandung bahwa kecerdasan intelektual saja belum memberikan jaminan penuh bagi pencapaian sukses pendidikan, akan tetapi perlu didukung oleh kecerdasan emosional secara lebih optimal. Dengan kecerdasan emosional yang tinggi seseorang akan mampu

¹Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*. Penerjemah: T. Hermaya, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm.30

mengendalikan potensi intelektualnya dalam pendidikan sehingga terwujud dalam sukses yang bermakna.²

Belajar merupakan proses untuk mengubah tingkah laku yang relatif menetap akibat pengalaman atau latihan. Dalam prosesnya, kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar seseorang. Kecerdasan emosional itu untuk mengenali, mengikuti, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta cara menanggapi dengan cepat dan tepat dengan menerapkan informasi dan energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan emosi sangat menarik untuk dibahas. Karena, kemampuan kita dalam mengendalikan dan mengola emosi merupakan faktor penting keberhasilan atau kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan kita. Oleh sebab itu penulis mencoba untuk mengkaji **Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Pada Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Jadi Identifikasi Masalah yang terdapat dalam penelitian ini ialah:

- a. Siswa kurang mampu untuk mengendalikan emosinya.
- b. Kurangnya antusias siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Siswa cenderung kurang bersemangat pada saat pelajaran kelompok.

²Mohamad Surya, *Psikologi Guru*, (Bandung:Alfabeta,2014), hlm.76

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti mencoba untuk membatasi masalah, agar penelitian ini tidak meluas dan terfokus terhadap masalah yang sudah dibatasi. Adapun batasan Masalah nya adalah sebagai berikut: (a) hanya terfokus terhadap kecerdasan emosional (b) terfokus dengan hasil belajar (yang dimaksud dalam hal ini adalah keterampilan sosial) pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Kecerdasan emosional Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah?
- b. Bagaimana Hasil Belajar pada Keterampilan Sosial Pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?
- c. Apakah Hubungan yang signifikan Antara Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

- b. Untuk Mengetahui Hasil Belajar (Keterampilan Sosial) Pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
 - c. Untuk Mengetahui Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
2. Kegunaan Penelitian
- a. Secara Teoritis, mengembangkan Ilmu pengetahuan tentang hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.
 - b. Secara Praktis, penelitian ini berguna untuk
 - 1) Bagi Para guru dapat mengetahui langkah-langkah perilaku belajar siswa melalui Kecerdasan Emosional para Siswa.
 - 2) Bagi Para Murid dengan menggunakan Kecerdasan Emosional untuk memacu ketertarikan terhadap keterampilan sosial, dan hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat siswa terhadap keterampilan sosial.
 - 3) Bagi Peneliti, berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan kita teliti yang lebih mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang bersifat relevan.

Pertama, Siti Nur Azizah (2015) dengan skripsinya “*Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Daerah Binaan di UIN Malang*”. Bahwa, kecerdasan merupakan serangkaian kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berpikir, bertindak dan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sedangkan emosi merupakan suatu respon yang kuat dari luar, perasaan dan pikran-pikiran khasnya, suatu keadaan 30 biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan yang perubahannya tampak jelas pada tubuh, biasanya keadaan seperti ini dapat merangsang keadaan mental yang kuat dan meluap-luap.³

Dengan demikian penelitian diatas terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaannya terletak pada Kecerdasan Emosional dan Perbedaannya yaitu pada penelitian diatas menggunakan Pengolaan Kelas. Sedangkan peneliti mengambil Hasil Belajar.

Kedua, Yusadewa Estu Ramadha (2015) dengan skripsinya “*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah 1 Palembang di UIN Raden Fatah Palembang*”. Mengemukakan siswa SD Muhammadiyah 10 Tipes belum menandakan memiliki kecerdasan emosional yang baik. Hal tersebut dapat diketahui saat berlangsungnya proses belajarmengajar dan kegiatan diluar pembelajaran. Saat proses pembelajaran

³Siti Nur Azizah “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Daerah Binaan” pada skripsinya tahun 2015 di UIN Malang, hlm.80 t.d (online).<http://lib.unnes.ac.id/21431/1/1401411554-s.pdf>. Diakses pada tanggal 01 april pukul. 15.00 wib

berlangsung siswa belum mampu mengelola emosinya dengan baik, misalnya kurang mampu memotivasi diri sendiri untuk tetap fokus pada pembelajaran, disaat menemui kesulitan dalam belajar siswa cenderung frustrasi untuk tidak mau mencari solusi, kurang percaya diri ketika menghadapi tantangan yang dirasa sulit, sulit mengontrol emosi akibatnya sering bertengkar dengan teman.⁴

Dengan demikian penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan Kecerdasan Emosional dan Perbedaannya yaitu pada penelitian menggunakan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar.

Ketiga, Susanti (2015) dengan judul "Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XII MA AR.RIYYADH Palembang". Bahwa pembelajaran menggunakan metode diskusi terlihat adanya perubahan aktifitas pada siswa, yang perlu diperhatikan bahwa sebaiknya dalam pemilihan metode disesuaikan dengan isu bahan pelajaran dan apabila metode tersebut sudah sesuai makna guru berupaya untuk menerapkannya.⁵

Dengan demikian penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu, sama-sama mengambil Hasil Belajar. Sedangkan perbedaannya, yaitu pada penelitian menggunakan Penerapan Diskusi

⁴Yusadewa Estu Ramadha "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah". sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, hlm.9

⁵Susanti dengan judul "Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XII MA AR.RIYYADH Palembang".Skripsi sarjana UIN Raden Fatah Palembang (Perpustakaan: UIN), hlm. 16.t.d

Keempat, Dian Pertiwi (2015) skripsi yang berjudul “*Penerapan Model Square terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mu’allimin Sandika Sukajadi Banyuasin*” Adapun hasil penelitian ini, yaitu hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan model word square pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam tergolong baik. Hasil belajar siswa pada post tes mengalami peningkatan skor mean jika dibanding dengan pre tes yaitu 6,1 (pre-tes) meningkat 9 (post-tes). sedang uji perbandingan didapatkan kesimpulan setelah membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 9,86$) dan besarnya “ t ” yang tercantum pada tabel nilai ($t.t.ts. 5\% = 2,05$ dan $t.t.ts. 1\% = 2,77$) maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari t_t , yaitu: $2,05 < 9,86 > 2,77$. Jadi karena t_o lebih besar dari pada t_t maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa ada pengaruh penggunaan model Word Square terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Sandika Sukajadi Banyuasin.⁶

Dengan demikian penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama menggunakan Hasil Belajar. Sedangkan Perbedaanya, yaitu pada Model Penerapannya.

Kelima, Syaferi Darmiasih (2015), skripsi yang berjudul “*Perbandingan Kecepatan dalam Menyelesaikan Soal Berhitung dan Hasil Belajar Siswa Kelas antara Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar Sempoa dan Siswa yang tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Sempoa di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II*

⁶ Dian Pertiwi, Penerapan Model Square terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mu’allimin Sandika Sukajadi Banyuasin. Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Palembang” Adapun jenis penelitian ini teknik penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang mengikuti bimbingan belajar sempoa lebih cepat dalam menyelesaikan soal berhitung dibandingkan anak yang tidak mengikuti bimbingan belajar Sempoa, hal ini berdasarkan uji analisa Statistik nilai Mean anak yang mengikuti bimbingan belajar Sempoa 1.652 dan nilai Mean anak yang tidak mengikuti belajar bimbingan Sempoa 12,79. Begitupun dengan hasil mengikuti bimbingan belajar Sempoa lebih besar dibandingkan hasil belajar siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar Sempoa yaitu $97,5 > 63,5$. Hal ini berarti bahwa mengikuti bimbingan belajar Sempoa berpengaruh terhadap kecepatan siswa dalam menyelesaikan soal berhitung, hal ini juga berdasarkan uji analisa Statistik bahwa t_0 lebih besar dari t_t pada taraf signifikan 5% yaitu $2,10 < -24,646$. Dan bimbingan belajar Sempoa juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini juga berdasarkan uji analisis Statistik bahwa t_0 lebih besar dari t_t baik pada taraf signifikan 5% yaitu $2,10 < 5,123$.

Dari penelitian ini sama-sama meneliti hasil belajar perbedaanya Syaferi Darmiasih Perbandingan Kecepatan Dalam Menyelesaikan Soal Berhitung dan Hasil Belajar Siswa Kelas antara Siswa yang Mengikuti Bimbigan Belajar Sempoa dan Siswa yang tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Sempoa Di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang. Sedangkan peneliti Pengaruh Penerapan Metode Permainan

Edukatif Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang.⁷

E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah urian singkat tentang teori yang digunakan dalam penelitian, untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Kerangka teori ini penulis jadikan sebagai suatu batasan dalam pembuatan skripsi. Mengingat akan pentingnya kerangka teori dalam suatu penelitian maka hendaknya teori dibuat sedemikian rupa sehingga tidak terjadi kesimpangan dan kekeliruan serta kesalahan dapat diatasi. Adapun kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional

Kecerdasan Emosional merupakan kapasitas manusiawi yang dimiliki oleh seseorang dan sangat berguna untuk menghadapi, memperkuat diri, atau mengubah kondisi kehidupan yang tidak menyenangkan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi. Kecerdasan emosional mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan empati pada perasaan orang lain. Orang yang cerdas emosinya, akan menampilkan kematangan dalam pribadinya serta kondisi emosionalnya dalam keadaan terkontrol. Kecerdasanemosional merupakan daya dorong yang memotivasi kita untuk mencari manfaat dan potensi, dan mengaktifkan aspirasi nilai-nilai kita

⁷ Syaferi Darmiasih, *Perbandingan Kecepatan dalam Menyelesaikan Soal Berhitung dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iantara Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar Sempoa dan Siswa yang tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Sempoa di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang*.Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

yang paling dalam “inner beauty”, mengubahnya dari apa yang dipikirkan menjadi apa yang kita jalani.⁸

Jadi, kecerdasan emosional adalah gabungan dari semua emosional dan kemampuan sosial untuk menghadapi seluruh aspek kehidupan manusia. Kemampuan emosional meliputi, sadar akan kemampuan emosi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan menyatakan perasaan orang lain, dan pandai menjalin hubungan dengan orang lain. Kemampuan ini, merupakan kemampuan yang unik yang terdapat di dalam diri seseorang, karenanya hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kemampuan psikologi seseorang. Dan apabila kemampuan untuk memahami dan mengendalikan emosi siswa dalam belajar sudah baik, maka hal itu akan menumbuhkan semangat, motivasi, dan minat untuk belajar pada diri siswa.

2. Hasil Belajar

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses perubahan didalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.⁹Jadi hasil belajar adalah hasil proses yang dicapai dalam usaha belajar akan membantu terjadinya suatu perubahan pada diri individu perubahan itu tidak hanya materi dan ilmu pengetahuan melainkan berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian.

⁸Radenni D, *Contoh Kecerdasan Emosi*, (Malang:Personality,2013), hlm.5

⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Cet. Ke-2* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 15

Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar yang bisa disebut hasil belajar. Hasil belajar yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.¹⁰Jadi hasil belajar adalah proses interaksi antara guru dengan siswa maupun dengan siswa lain setelah siswa yang belajar memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar sehingga hasil tersebut terjadi perubahan pada pengetahuan, ketrampilan dan sikap siswa.

Sedangkan menurut Pupuh Fatturahman belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹¹Jadi hasil belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan ketrampilan serta dari pengalaman individu itu sendiri selama proses belajar. Dalam proses belajar seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaanya aktif baik secara mental maupun emosional.

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹²Kemampuan hasil belajar yang menyangkut dominan kognitif, afektif dan psikomotor. Selain itu komponen tujuan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan sebab rumusan tujuan universal kurikulum

¹⁰ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Renika Cipta. 2012), hlm 19

¹¹ Pupuh Fatturahman, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm 5

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm.5

pendidikan harus bersifat komprehensif, yaitu mengandung aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Abdurrahmansyah menyatakan Dalam merumuskan tujuan pendidikan, termasuk di Indonesia umumnya masih mengacu kepada tasonomi tujuan pendidikan seperti dikemukakan oleh Benjamin S. Taksonomi Bloom, tingkah laku manusia dikategorikan menjadi tiga ranah (dominan), yaitu:¹³

- a. Ranah kognitif yang terdiri atas pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif yang terdiri atas penerimaan, respon, organisasi, evaluasi, dan memberi sifat (karakter).
- c. Ranah psikomotor melalui pentahapan imitasi, spekulasi, prkatisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Pada hakekatnya kegiatan belajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Dengan demikaian hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu, yang merupakan hasil yang dicapai, dilakukan atau dikerjakan.

¹³ Abdurrahmansyah, *Teori Pengembangan Kurikulum & Aplikasi*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm 64

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua bagian saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern.¹⁴

1. Faktor Intern

Faktor Intern adalah faktor yang ada diri individu yang sedang belajar, faktor intern terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. Faktor jasmani meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh
- b. Faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- c. Faktor kelelahan

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, faktor ekster terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan guru, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

¹⁴ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Renika Cipta, 2013), hlm. 54-71

- c. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

F. Variabel Dan Definisi Operasional

1. Variabel



Jika kecerdasan emosional baik maka akan berdampak positif pada hasil belajar.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur variable semacam petunjuk pelaksanaan, cara mengukur suatu informasi ilmiah yang amat membantu peneliti yang akan menggunakan variabel yang sama adanya. Adapun variabel yang dimaksud sebagai berikut:

a. Kecerdasan Emosional

Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali di utarakan oleh Salovey dan Mayer Shapiropada tahun 1990 untuk menerangkankualitas-kualitas emosi yang di anggap penting untuk mencapai keberhasilan. Kualitas-kualitas emosi antara lain adalah empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan kemarahan, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, dapat memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap

hormat. Selanjutnya, Gardner (Goleman) dalam bukunya *Frames Of Mind* menyatakan bahwa bukan hanya satu jenis kecerdasan yang penting untuk meraih kesuksesan, melainkan kecerdasan dengan tujuh varietas utama yaitu linguistik, matematika-logika, spasial, kinestetik, musik, interpersonal dan intrapersonal. Kata kunci dari kecerdasan ini adalah kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kecerdasan emosional adalah:

1. Mengenali emosi diri. Yaitu kesadaran diri atau kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan terjadi. Yang terdiri dari beberapa bagian diantaranya:
 - a. Marah (*anger*)
 - b. Benci (*hate*)
 - c. Sedih (*sorrow*)
 - d. Takut (*fear*)
 - e. Senang (*joy*)
2. Mengolah emosi. Yaitu kemampuan menangani agar perasaan dapat terungkap dengan pas atau selaras hingga keseimbangan dalam diri individu.
3. Memotivasi diri. Yaitu kemampuan untuk menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan.
4. Mengenali emosi orang lain. Kemampuan untuk mengenali orang disebut juga empati. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu

menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain keluar dari kesusahannya.

5. Membina hubungan/ keterampilan sosial. Adalah mampu mengenali emosi masing-masing individu dan mengendalikannya.¹⁵

b. Hasil Belajar

Hasil belajar, yaitu tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang dicapai tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka. Hasil belajar adalah suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.¹⁶ Jadi yang dimaksud hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil ataupun nilai yang diperoleh oleh siswa yang diperoleh dari angket.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional, kemampuan individu untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan membina hubungan dengan orang lain. Sedangkan Hasil Belajar merupakan nilai yang diperoleh dari angket.

G. Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

¹⁵*Ibid.*, hlm.39

¹⁶ Mulyono Abdurrahman *Op.Cit.*, hlm 19

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

H. Metodologi Penelitian

Metode berasal dari kata “metode” yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “logos” yang berarti ilmu dan pengetahuan. Jadi, metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Kalau dihubungkan dengan penelitian, metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukannya dalam kegiatan penelitiannya tersebut. Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan pendekatan Kuantitatif :

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut positivisik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini juga sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discover*, karena metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹⁷

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.7

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁸Objek penelitian dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Jumlah keseluruhan siswa kelas I sampai dengan kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang periode tahun 2016/2017 yang berjumlah 993 siswa.

Tabel 1.1
Populasi Penelitian

Kelas	L	P	Jumlah
Kelas V A	13	16	29
Kelas V B	12	17	29
Kelas V C	14	15	29
Kelas V D	16	13	29
JUMLAH	55	61	116

(Sumber: MI Najahiyah Palembang)

¹⁸*Ibid*, hlm.80

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika jumlah populasinya kurang dari 100, maka sampelnya dapat diambil 100%. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah siswa di Madrasah Najahiyah Palembang. Dimana pengambilan sampel ini mengacu pada kelompok bukan pada individu, dengan perincian siswa yang menjadi populasi penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 116 siswa, jadi sampel yang diambil hanya 25% dari populasi yang untuk lebih jelas lihat tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Sampel Penelitian

NO	Kelompok	L	P	Jumlah
1.	Kelas V B	12	17	29

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer, yang meliputi jawaban angket siswa tentang metode guru mengajar dan hasil belajar siswa di Madrasah IbtidaiyahNajahiyah Palembang.Adapun data dalam penelitian ini dibagi atas dua macam :

- a. Data primer berupa data yang dihimpun dari siswa berkenaan dengan metode guru mengajar dan hasil belajar siswa yang didapat melalui angket.

- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Metode ini sebagai teknik pengumpulan data yang lebih spesifik dalam masalah Hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar kelas V Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

- b. Metode Kuesioner (Angket)

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan pada masalah Hubungan kecerdasan emosi terhadap hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

- c. Metode Interview (Wawancara)

Metode ini digunakan untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah pada Hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

4. Teknik Analisis Data

Terlebih dahulu data dikumpulkan diklasifikasikan kemudian dianalisis, dengan rumus korelasi, yaitu teknik analisis product momen untuk mencari

hubungan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Yakni menurut Anas Sudijono bahwa setelah data terkumpul, data dianalisis dengan rumus:

$$\text{Rumus } r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien kolerasi antara X dan Y

XY = Jumlah Hasil kali skor X dengan skor Y

X = Nilai variabel pertama

Y = Nilai variabel kedua

N = Banyaknya subyek pemilik nilai

I. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesa, variabel penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II Landasan teori tentang teori-teori Hubungan Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar. Bagian ini membahas tentang pengertian, tujuan, manfaat, dan pengaruh (dampak positif dan negatif).

BAB III Gambaran umum Madrasah Ibtida'iyah Najahiyah Palembang. bagian ini menguraikan sejarah umum Madrasah Ibtida'iyah Najahiyah Palembang, visi,

misi, dan tujuan, keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler siswa Madrasah Ibtida'iyah Najahiyah Palembang.

BAB IV Hubungan Kecerdasaan Emosional terhadap Hasil Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

BAB V Penutup berisikan simpulan, bagian ini berisikan tentang apa-apa yang telah penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah dalam skripsi. Saran, berisikan solusi dari permasalahan dalam skripsi ini

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Berasal Dari Bahasa Yunani, yaitu *Nous* yang berarti Kekuatan. Dalam penggunaannya, kekuatan ini disebut *Noesis*. Dalam Bahasa Latin, istilah ini dikenal dengan *Intellectus* dan *Intelligentia*. Dalam Bahasa Inggris menjadi *Intellect* dan *Intelligence*. Dalam Bahasa Indonesia menjadi *Intelegensi* atau *Inteligensia* yang berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata.¹⁹

Emotional Intelligence atau kecerdasan emosi diperkenalkan pertama kali oleh Peter Salovey dari *Harvard University* dan John Mayer dari *University of New Hampshire*. Istilah ini kemudian menjadi sangat terkenal diseluruh dunia. Menurut mereka kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali nemosi diri sendiri, mengola, dan mengekspresikan emosi diri sendiri dengan tepat, memotivasi diri sendiri, mengenali orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Dengan demikian, kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya secara sehat terutama dalam berhubungan dengan orang lain. Dikutip dari Mujib dan Mudzakir.²⁰

Mahfudin Shalahudin yang dikutip oleh Ali dan Asrori bahwa Intelek adalah akal budi atau *Intelegensi* yang berarti kemampuan untuk meletakkan hubungan dari proses berfikir. Selanjutnya, dikatakan bahwa orang yang *intelligent* adalah orang yang menyelesaikan persoalan dslam waktu yang lebih singkat, memahami masalahnya lebih cepat dan cermat serta mampu bertindak cepat.²¹

¹⁹Rohmalina Wahab,Dkk., *Kecerdasaan Emosional Dan Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2012), Hlm. 13

²⁰Nyayu Khodijah , *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers,2014), hlm.145

²¹Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hlm.27

Sebuah nama untuk kecerdasan emosional. Emosi dan akal adalah dua bagian dari satu keseluruhan. Itulah sebabnya istilah yang baru-baru ini diciptakan untuk menggambarkan kecerdasan hati adalah EQ. EQ mengingatkan pada ukuran standar kecerdasan otak., atau IQ . IQ dan EQ adalah sumber-sumber daya sinergis: tanpa yang satu, yang lain menjadi tidak sempurna dan tidak efektif. IQ tanpa EQ dapat membuat Anda berhasil meraih nilai A dalam ujian, tetapi tidak akan membuat Anda berhasil dalam kehidupan. Wilayah EQ adalah hubungan pribadi dan antarpribadi: EQ bertanggung jawab atas harga diri, kesadaran diri, kepekaan sosial, dan kemampuan adaptasi sosial anda.²²

Pemahaman terhadap kecerdasan emosional dapat pula diperkaya melalui tinjauan berdasarkan sudut pandang agama islam seperti diungkapkan M.Utsman Najati, menyatakan bahwa kecerdasan emosional menurut Sunnah Nabi adalah lolos dari jebakan setan. Untuk bisa lolos dari jebakan setan menurut Utsman, seseorang perlu memiliki kemampuan mengendalikan amarah dan kekacauan pikiran, mengendalikan motif seksual, mengendalikan keserakahan, mengendalikan nafsu bermusuhan, malu melakukan perbuatan tercela, dan menghilangkan rasa rendah diri.

Kualitas-kualitas yang menunjukkan kecerdasan emosional menurut Shapiro, yang tampaknya penting bagi keberhasilan hidup antara lain adalah:

²²Ary Nilandri, *Kepekaan Emosional*, (Bandung:Kaifa,2000), hlm.27

- Empati
- Mengungkapkan dan memahami perasaan
- Mengendalikan amarah
- Kemandirian
- Kemampuan menyesuaikan diri
- Disukai
- Kemampuan memecahkan masalah antarpribadi
- Ketekunan
- Kesetiakawanan
- Keramahan dan sikap.²³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami orang lain, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dalam bersosialisasi dengan orang lain.

a. Perkembangan *Studi Intelegensi Emosi* dari tahun 1900-sekarang.

Mayer secara sistematis menggambarkan tahap-tahap perkembangan kajian mengenai intelegensi emosi itu adalah lima periode, yaitu: (a) Periode 1900-1969 (Pemisah Bidang Kerja Secara Tajam); (b) periode 1970-1989 (Perintah Intelegensi Emosi); (c) periode 1990-1993 (Muncul Intelegensi Emosi); (d) periode 1994-1997 (Populasi Dan Peluasan Intelegensi Emosi);

²³*Ibid.* hlm,30

(e) periode 1998-sekarang (Penelitian Inteligensi Emosi Yang Makin Terlembagakan). Gambaran ringkas mengenai masing-masing periode disajikan dalam tabel.²⁴

Tabel 2.1
Studi Intelegensi Emosi

Tahun	Periode	Ciri Utama
1900-1969	Pemisah Bidang Kerja Secara Tajam	<p><i>Studi Intelegensi:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan psikometri mengenai inteligensi dikembangkan dan disempurnakan. <p><i>Studi Emosi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Debat mengenai emosi: reaksi fisiologis • Pemahaman tentang emosi bergeser dari teori (yang memahami emosi sebagai keturunan dan evolusi) ke pengaruh budaya. • Konsep inteligensi sosial
1970-1989	Perintah Inteligensi Emosi	<ul style="list-style-type: none"> • Muncul upaya untuk mengetahui kaitan antara emosi dan pemikiran • Teori Gardner mengenai kecerdasan

²⁴*Ibid.* hlm,30

		<p>majemuk mendeskripsikan inteligensi intrapersonal dan inteligensi interpersonal.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian otak mulai menjajaki kaitan antara emosi dan kognisi.
1990-1993	Muncul Inteligensi Emosi	<ul style="list-style-type: none"> • Alat ukur inteligensi emosi model kemampuan, pertama kali dipublikasikan • Perkembangan lebih lanjut inteligensi emosi dalam ilmu mengenai otak.
1994-1997	Populasi dan Peluasan Inteligensi Emosi	<ul style="list-style-type: none"> • Alat ukur inteligensi emosi model campuran mulai dipublikasikan.
1998-sekarang	Penelitian Inteligensi Emosi yang Makin Terlembaga	<ul style="list-style-type: none"> • Penyempurnaan konsep mengenai inteligensi • Berbagai alat ukur inteligensi emosi yang banyak diperkenalkan • Berbagai artikel mengenai telaah dan hasil pada bidang inteligensi emosi terus bermunculan.

b. Konsep Intelligensi Emosi

Intelligensi Emosi adalah Konsep Hibrida. Artinya, ia merupakan bentuk baru yang menggabungkan antara konsep intelligensi dan emosi. Intelligensi dan emosi umumnya dianggap sebagai dua hal yang bertolak belakang. Intelligensi dianggap identik dengan prose mental yang tertara, sedangkan emosi dianggap identik dengan proses mental yang kacau. Intelligensi. Hakikat konsep intelligensi manusia (*the nature of human intelligence*) cukup lama menjadi bahan perdebatan dalam disiplin psikologi. Upaya untuk memahami intelligensi dimulai dalam studi psikologi dengan pendekatan psikometri. Pendekatan ini meyakini bahwa intelligensi dapat diukur secara eksak.²⁵

Kini, instrumen tes intelligensi yang paling luas digunakan dan diadaptasi di berbagai belahan dunia adalah tes intelligensi Wecher. Tes ini terdiri atas tiga bentuk (form) tes, yaitu Tes Intelligensi Wecher untuk Prasekolah Dan Sekolah Dasar edisi revisi, tes Intelligensi Wechsler untuk Anak-Anak edisi ketiga dan Tes Intelligensi Wechsler untuk orang dewasa edisi ketiga. Intelligensi dipahami sebagai “kemampuan mental yang dibutuhkan untuk beradaptasi terhadap lingkungan dalam berbagai konteks, termasuk membentuk dan menyeleksi”. Seorang individu dikatakan bertindak intelligen (cerdas dan berakal) bukan hanya ketika berhasil beradaptasi atau

²⁵Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Mengembangkan Power ESQ*, (Jakarta: VRGA,2010) ,hlm.26

bereaksi secara tepat terhadap lingkungan, tetapi juga ketika ia mampu membentuk dan mengubah lingkungan yang ada sesuai dengan kebutuhan atau tantangan hidupnya.²⁶

Emosi. Istilah “emosi” berasal dari kata dalam bahasa latin *emotere* yang berarti kecenderungan untuk bertindak. Dalam khazanah disiplin psikologi, ada dua tradisi utama yang memahami emosi. Tradisi pertama, memahami emosi sebagai interupsi tidak beraturan (kacau) dari kegiatan mental yang sedemikian potensial mengganggu, sehingga harus dikendalikan. Dalam konteks inilah, misalnya, ada yang mendefinisikan emosi sebagai “kekacauan akut yang terjadi pada seseorang secara menyeluruh”. Ada pula yang mendefinisikan emosi sebagai “sebuah respons kacau, sangat mendalam, dihasilkan oleh penyesuaian diri yang kurang efektif. Jadi dalam tradisi pertama, emosi cenderung dipahami dalam nuansa negatif.²⁷

Sedangkan tradisi kedua, memahami emosi sebagai respons tertara dan merupakan kekuatan pendorong kehendak yang utama. Pemahaman seperti itu misalnya tampil dalam definisi berikut “emosi adalah proses yang menggerakkan dan menopang tindakan secara langsung”. Bahkan, ada yang menyatakan bahwa seluruh ekspresi emosi mengungkapkan motif utama manusia. Demikianlah, emosi dipahami dalam nuansa positif. Teori-

²⁶*Ibid.* hlm,28

²⁷Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo: 2014), hlm.52

teori psikologi modern umumnya cenderung memahami emosi dalam perspektif positif, yaitu sebagai pemandu aktivitas kognitif secara adaptif.²⁸

Adapun emosi, merupakan sinyal dan respons yang tertara dari individu untuk melakukan perubahan tindakan dalam relasinya dengan lingkungan fisik maupun sosial. Secara tipikal, emosi muncul sebagai respons terhadap kejadian, baik internal atau eksternal, yang secara positif atau negatif terhubung dengan dunia pemaknaan (nilai) seorang individu. Sebagai contoh, marah muncul sebagai respons terhadap ketidakadilan; takut muncul sebagai respons terhadap bahaya. Dari ratusan emosi itu, ada empat emosi inti/dasar, yaitu takut, marah, sedih dan senang.²⁹

Jadi, emosi merupakan salah satu dimensi dalam operasi mental manusia. Ia tampil dalam bentuk sinyal dan respons individu untuk melakukan perubahan tindakan dalam relasinya dengan lingkungan fisik maupun sosial. Dinamika emosi sangat penting dalam proses adaptasi seseorang. Alat Ukur Inteligensi Emosi.

Sejak tahun 2000-an, sepuluh tahun setelah Mayer dan Salovey pertama kali mengemukakan rumusan akademis-formal tentang inteligensi emosi, mulai terjadi pergeseran perdebatan akademis di antara para ahli inteligensi emosi. Secara umum, berbagai pandangan dalam perdebatan itu bisa dikelompokkan dalam dua pendekatan. Pendekatan pertama, berpandangan bahwa alat ukur

²⁸*Ibid.* hlm,55

²⁹*Ibid.* hlm.152

inteligensi emosi semestinya mengukur performa maksimal, seperti dalam tes kemampuan kognitif/IQ. Di pihak lain, ada yang berpendirian bahwa alat ukur inteligensi emosi yang tepat semestinya mengukur performatipikal, dalam bentuk kuesioner laporan diri (*self-report*), seperti dalam pengukuran ciri kepribadian.³⁰

Berdasarkan perbedaan penggunaan alat ukur itu, lantas dibedakan secara tegas dua macam inteligensi emosi. *Pertama*, inteligensi emosi yang diperoleh dengan alat ukur performa maksimal, disebut inteligensi emosi kemampuan (*ability emotional intelligence*). Disini inteligensi emosi dipahami dalam konteks model murni (*pure model*). Dalam arti, inteligensi mengarahkan munculnya marah dan agresi. Emosi berinteraksi dengan kognisi ketika mood baik mengarahkan seseorang dengan berfikir positif. Selanjutnya, interaksi kompleks antara motivasi, emosi, dan kognisi akan membentuk sifat-sifat intrapersonal seorang individu dalam memenuhi kebutuhan internal maupun merespons lingkungannya. *Kedua*, inteligensi emosi yang dengan alat ukur performa tipikal, disebut inteligensi emosi ciri (*trait emotional intelligence*). Disini inteligensi emosi dipahami dalam konteks model campuran (*mix model*). Dalam arti, inteligensi emosi dipahami bukan semata-mata interaksi antara dimensi kognisi dan emosi saja, melainkan mencakup dimensi kognisi, emosi, dan motivasi/kepribadian.

³⁰*Ibid*, hlm.158

Tabel 2.2
Perbandingan Dua Pendekatan Alat Ukur *Inteligensi Emosi*

Aspek	IE Kemampuan	IE Ciri
Alat Ukur	Berdasarkan performaoptimal	Berdasarkan performa-tipikal/ laporan diri
Konseptualisasi	Kemampuan kognitif	Ciri Kepribadian
Hubungan dengan g yang diharapkan	Korelasi moderat sampai kuat	Tak ada korelasi
Evidensi validitas konstruk	Validitas prediktif dan konkuren	Validitas diskriminan dan inkremental yang baik berhadapan dengan kepribadian
	Korelasi dengan alat ukur IQ lebih rendah dari yang diharapkan	Validitas konkuren dan prediktif yang baik dengan berbagai kriteria
Contoh alat Ukur	MSCEIT	TEIQue
Penggunaan Alat Ukur	Sulit diadministrasikan, Prosedur skoring bersifat tipikal, Sulit Dipalsukan, merupakan alat psikometri yang lemah.	Mudah diadministrasikan; prosedur skoring standar; mudah dipalsukan; merupakan alat psikometri yang baik

Sumber: diadaptasi dari Petrides et al 2004 "*emotional intelligence*"

2. Wilayah dan Aspek Kecerdasan Emosional

a. Mengenali emosi diri

Kesadaran diri, mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan kecerdasan emosional. Kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan kita yang sesungguhnya membuat kita berada dalam kekuasaan perasaan. Orang yang memiliki keyakinan yang lebih tentang perasaannya adalah pilot yang andal bagi kehidupan mereka.³¹

b. Mengelola emosi diri

Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan, dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar ini. Orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan ini akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.³²

c. Memotivasi diri sendiri

³¹Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media), hlm.173

³²*Ibid.* hlm,175

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian terhadap memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Kendali diri emosional. Menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati. Adalah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang. Dan mampu menyesuaikan diri dalam *flow* memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi dalam segala bidang. Orang-orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.³³

d. Mengenali emosi orang lain

Empati, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, merupakan keterampilan bergaul dasar. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.³⁴

e. Membina hubungan

Seni membina hubungan, sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Membina hubungan berkenaan dengan keterampilan sosial, merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antarpribadi. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan

³³Save M. Dangun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.116

³⁴*Ibid.* hlm,117

pergaulan yang mulus dengan orang lain dan mereka adalah bintang-bintang pergaulan.³⁵

Dari urian diatas didapatkan bahawa indikator utama dari kecerdasan emosional ada lima aspek yaitu; (a) kemampuan mengenali diri, (b) kemampuan mengelola emosi, (c) kemampuan memotivasi diri, (d) kemampuan mengenali emosi orang lain, (e) kemampuan membina hubungan dengan orang lain.

Pemahaman terhadap kecerdasan emosional dapat pula diperkaya melalui tinjauan berdasarkan sudut pandang agama Islam seperti diungkapkan M. Ustman Najati, menyatakan bahwa kecerdasan emosional menurut Sunnah Nabi adalah lolos dari jebakan setan. Untuk bisa *lolos* dari *jebakkansetan* menurut Utsman, seorang perlu memiliki kemampuan mengendalikan amarah dan kekacuan pikiran, mengendalikan motif seksual, mengendalikan keserakahan, mengendalikan nafsu bermusuhan, malu melakukan perbuatan tercela, dan menghilangkan rasa rendah diri.³⁶

3. Kaitan Kecerdasan Emosional dalam Proses Pembelajaran

Keefktifan belajar itu erat kaitannya dengan tiga jenis otak manusia yang memproses informasi secara berbeda sesuai dengan stimulus yang diberikan dari lingkungannya. Ketiga jenis otak tersebut berfungsi sebagai pemroses informasi, yaitu. (1) otak neo-cortex, (2) otak mamalia, dan (3) otak reptil. Otak neo-cortex bekerjanya memberikan banyak kontribusi terhadap keberhasilan dan keefktifan belajar. Otak neo-cortex tidak mungkin dapat mengolah informasi tanpa melalui otak emosi, baik sebagai “menyambut tamu” ketika stimulus diberikan dari luar,

³⁵*Ibid.* hlm, 118

³⁶*Ibid.*, hlm.124

maupun sebagai penyimpan informasi. Stimulus dari luar yang dapat menggerakkan neo-cortex adalah stimulus menyenangkan.³⁷

Kebutuhan berbagai jenis makanan yang dapat memicu 70 *neurotransmitter* Anda. Begitu pula keadaan mental Anda. Jika secara emosional Anda sedang bersemangat dan bergembira otak Anda akan melepaskan *endorfin* (bahan kimia yang mirip *morfin*). Kondisi ini pada gilirannya akan memicu aliran asetilkolin, neurotransmitter vital yang meminta memori baru untuk ditanam di berbagai bagian otak. Saat itulah kondisi pembelajaran terbaik yang seharusnya dilakukan. Agar proses pembelajaran nyaman dan menyenangkan tentunya peran gurulah yang paling penting untuk mengorkestrasi berbagai potensi yang ada dilingkungannya.³⁸

Kesenangan belajar itu juga berkaitan dengan mesin memori. Mesin memori juga akan lebih berfungsi dengan baik, jika suasana yang tercipta dalam pembelajaran itu menyenangkan. Produktivitas sistem tubuh juga sangat tergantung pada keadaan emosi. Jika seseorang secara emosional terganggu, maka akan terjadi pengurangan produktivitas yang signifikan. Kita dapat buktikan dalam kehidupan sehari-hari ketika secara emosional mengalami gangguan, pasti akan mengganggu sistem kerja tubuh, termasuk makan, tidur, dan lain sebagainya. Kondisi seperti itu akan sama pengaruhnya, jika terjadi dalam suasana pembelajaran. Belajar tidak akan lancar apabila emosional terganggu.

³⁷Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka, 2014), hlm.40

³⁸*Ibid.* hlm,42

Pemrosesan informasi akan efektif, jika suasananya menyenangkan. Salah satu cara untuk pembelajaran menyenangkan adalah dengan menciptakan humor dalam berinteraksi dengan siswa. Potensi humor dalam menciptakan pembelajaran menyenangkan perlu didukung oleh kecerdasan emosional memadai. Karena kecerdasan emosional ikut menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar.³⁹

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional akan dipengaruhi oleh banyak hal. Yang terbagi menjadi dua faktor, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan seseorang, terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses kecerdasan emosinya. Untuk meningkatkan kesehatan jasmani seseorang perlu istirahat yang cukup dan makan makanan yang baik. Sebagaimana anjuran Nabi Muhammad SAW., dalam pola makan kita harus memperhatikan ciri-cirinya yaitu halal, thayyib dalam kandungan sifatnya serta sederhana dalam jumlah. Segi psikologis

³⁹*Ibid.* hlm.131

mencakup didalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.⁴⁰

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung. Faktor eksternal meliputi: (a.) Stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa distorsi dan, (b.) Lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosi. Objek lingkungan yang melatarbelakangi merupakan kebulatan yang sulit dipisahkan.⁴¹

c. Faktor Keluarga

Peranan lingkungan keluarga terutama orang tua, pada masa kanak-kanak seseorang sangat mempengaruhi pembentukan kecerdasan emosionalnya. Anak kecil sebenarnya memiliki potensi kecerdasan emosional yang tinggi. Hanya saja, kecerdasan ini sering tidak berkembang dengan baik karena orang tua si anak mengabaikannya atau karena pengaruh buruk yang diberikan oleh orang-orang yang berada di sekitar anak. Merusak kecerdasan emosional anak lebih mudah dari pada mengembangkannya. Untuk itu, hendaknya para orang tua maupun pendidik memberikan tuntunan agama yang baik pada anak seperti yang tercantum dalam Q.S Thahaa: 132.

⁴⁰Walgito(online:<http://teoripsikologi.blogspot.com/2008/05/kecerdasanemosi.html>),senin,30 oktober 2017

⁴¹Muhammad Ali Toha Assegaf,*Smart Henling*,(Bandung: Kaifa, 2013),hlm.21

“Artinya:Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan Bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu. Kamilah yang memberi rezki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.”⁴²

Keluarga merupakan lembaga utama dan pertama dimana seorang anak mendapatkan pendidikan penanaman nilai-nilai yang membentuk watak, mentalis, sikap hidup, kepribadian dan etika-etika yang sangat sesuai dengan tuntunan manusia yang berkarakter unggul. Sejak kecil anak harus dilatih untuk mengendalikan emosi, sebab emosi yang tidak terkendali akan merugikan diri sendiri dan orang lain karena cenderung bertindak sekehendak nafsunya, lupa diri dan tak ingat siapa dirinya. Pengalaman emosi yang tidak bersahabat menyebabkan grafik kecerdasan emosional menurun. Walaupun anak mempunyai kecerdasan emosional bawaan yang rendah. Namun, jika ia didik dengan baik melalui pengalaman emosional yang ramah dan bersahabat, maka dapat menyebabkan grafik kecerdasan emosional yang tinggi.⁴³

d. Faktor pendidikan

Dalam poses belajar, terkadang guru memperlakukan muridnya dengan tidak baik sehingga pola hubungan yang terjalin pun tidak baik. Berikut

⁴²*Al-Qur'an dan Terjemaahannya*, (Bandung: Al-Fatih Talkingpen,2015), hlm.250

⁴³Abdoel Fatah, *Pengembangan Karakter Unggul Generasi Penerus Bangsa*,(Jakarta: Arga,2013),hlm.87

beberapa contoh bahasa buruk yang diucapkan guru dan tentu harus ditinggalkan:

- “Mengapa kamu tidak bisa mengerjakan soal ini. Temanmu kan bisa!”
- “Rasa-rasanya hanya kamu yang tidak bisa mengerjakan soal ini!”
- “Bapak tidak sanggup lagi mengajarmu!”
- “Bapak tidak akan mengulangi apa yang sudah bapak katakan padamu!”

Ucapan-ucapan seperti ini yang terkadang justru membuat kecerdasan emosional anak menurun. Karena anak selalu tertekan dengan kondisi di sekitarnya. Padahal seharusnya guru menciptakan perasaan bahagia dan aman dalam proses belajar mengajar di sekolah.⁴⁴

5. Manfaat Kecerdasan Emosional

a. Pembangkit Energi (*Energizer*)

Emosi sebagai *energizer* dalam diri manusia, akan memberikan kegairahan dalam kehidupan manusia. Bila dalam sebuah proses pembelajaran, siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan guru pun memberi pujian kepada murid, maka murid akan merasa lebih bersemangat untuk menjawab pertanyaan selanjutnya. Atau bila ketika anak mendapatkan hasil belajar atau nilai rapor yang baik dan orang tua memberikan pujian atau hadiah, maka hal ini akan menimbulkan semangat

⁴⁴Rohmalina, Elhefni, *Kecerdasan Emosional Dan Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2012), hlm.25

yang lebih besar dalam diri anak untuk meningkatkan hasil belajar yang telah anak capai. Begitu pula sebaliknya, tatkala siswa merasa jengkel atau *bete* dengan guru yang tidak pernah menghargai apa yang telah ia usahakan atau mencacinya, siswa akan merasa hari-harinya suram bahkan tak ada energi untuk belajar.⁴⁵

b. Pembawa Pesan (*Messenger*)

Emosi sebagai pembawa pesan. Mereka yang profesional dan terlatih dapat dengan mudah membawa pesan emosi berbagai reaksi tubuh, bahkan yang tidak terlihat bagi orang awam sekalipun. Seorang guru tentu tak perlu diberi tahu untuk tidak sembarangan memberi lelucon jika muridnya sedang menunjukkan wajah cemberut. Apalagi jika air mata menetes di pipinya. Petunjuk fisik ini cukup menggambarkan perasaan yang sedang tidak enak pada saat itu. Atau misalnya orang tua melihat anaknya pulang dengan senyuman lebar di hari pengumuman kenaikan kelas.⁴⁶

c. Memperkuat Pesan atau Informasi yang Disampaikan (*Reinforcer*)

Emosi mempertegas informasi yang disampaikan. Nada bicara yang disertai dengan gerak tubuh, memperlihatkan bagaimana respon siswa yang tidak puas dengan hasil ujian yang ia dapat. Para artis, aktor, pemain drama, arator atau komunikator ulung akan sangat memahami hal ini. Misalnya, saat siswa mendapatkan hasil ujian yang dibagikan oleh guru, lalu mengatakan,

⁴⁵Muhammad Muhyidin, *Cara Islami Melejitkan Citra Diri*, (Jakarta: Lentera, 2012), hlm.154

⁴⁶*Ibid.* hlm,156

“Saya tidak puas dengan nilai ini!” dengan nada biasa-biasa saja seperti siswa sedang membaca buku. Bandingkan tatkala sambil memukul meja dan diliputi rasa marah siswa berkata, “Saya tidak puas dengan nilai ini!”. Perasaan yang terungkap dari kalimat pertama, tentu akan sangat berbeda dengan kalimat kedua. Perbedaanya terletak pada reaksi emosi yang diberikan.⁴⁷

d. Penyeimbang Kehidupan (*Balancer*)

Emosi sebagai *balancer* atau penyeimbang kehidupan, dapat memberikan sebuah suasana yang berbeda untuk mengatasi ketegangan, kesedihan dan perasaan lain. Emosi memungkinkan kita menjaga proses *homeostatis* dalam diri kita. Umpamanya ketika seseorang sedih kehilangan seseorang yang dicintai, maka orang tersebut akan menangis. Tangis tersebut dapat memberi rasa lega. Atau misalkan anak menyaksikan adegan yang sangat lucu di televisi, anda akan tertawa terbahak-bahak. Gelak tawa tersebut juga memberi kelegaan bagi anak. Suasana yang sangat serius di kelas, berjam-jam mencari jawaban suatu mata pelajaran yang tak menemukan titik temu, tiba-tiba seorang siswa menyeletuk dengan sebuah komentar lucu. Suasana berubah menjadi kegembiraan, menjadi penyeimbang atas situasi yang tegang.⁴⁸

⁴⁷Parlindungan Marpaug, *Setengah Isi*, (Bandung: MQS Publishing,2012), hlm.28

⁴⁸*Ibid*,hlm.31

6. Cara Mengembangkan Kecerdasan Emosional dalam Belajar

Mengembangkan kecerdasan emosional dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena nyata nya melalui pengembangan intelegensi saja tidak mampu menghasilkan manusia yang utuh, seperti yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Berbagai hasil kajian dan pengalaman menunjukkan bahwa pembelajaran komponen emosional lebih penting dari pada intelektual dan hal yang irrasional lebih penting dari pada rasional. Untuk itu, perlu dilakukan pengembangan kecerdasan emosional pada siswa agar tujuan tersebut dapat tercapai. Cara mengembangkan kecerdasan emosional secara praktis adalah:⁴⁹

a. Menyadari emosi anak

Hendaknya guru atau orang tua sebagai pendidik merasakan apa yang dirasakan oleh anaknya. Kesadaran emosional adalah kita mengenali kapan kita merasakan emosi, kita dapat mengidentifikasi dan kita peka terhadap hadirnya emosi dalam diri orang lain. Pendidik yang sadar terhadap emosi diri mereka sendiri dapat menyelaraskan diri dengan perasaan anak mereka dengan menyadari betapa tulus dan hebatnya. Namun, menjadi seorang yang peka dan sadar secara emosional bukanlah dengan sendirinya kita akan selalu mudah memahami perasaan-perasaan anak. Karena seringkali anak

⁴⁹Mulyasa, *Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2014),hlm.125

mengungkapkan emosi mereka secara tidak langsung dan dengan cara membingungkan orang lain.⁵⁰

b. Mengakui emosi sebagai kesempatan

Anak sering kali mengalami pengalaman-pengalaman negatif dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai ujian yang buruk, perlakuan teman yang nakal, kehilangan benda kesayangan dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat kita gunakan sebagai peluang yang sangat baik untuk berempati dan membangun kedekatan dengan anak serta membantu mereka menemukan cara-cara untuk menangani perasaan itu. Dengan demikian anak akan merasakan kedekatan dengan pendidik, sehingga anak akan lebih terbuka untuk menceritakan perasaan yang sedang dirasakan.⁵¹

c. Mendengarkan dengan Empati

Empati adalah merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang. Setelah kita mampu melihat bahwa situasi merupakan suatu kesempatan untuk menjalin keakraban dan membantu pemecahan masalah, kita telah siap barangkali untuk langkah yang paling penting dalam proses pelatihan emosi, yaitu mendengarkan dengan empati. Ketika kita mendengarkan anak dengan

⁵⁰*Ibid.* hlm.126

⁵¹Akmal Hawi,*Dasar-Dasar Pendidikan Islam*,(Palembang: IAIN Raden Fatah Press,2014), hlm.135

empati maka anak akan lebih merasa nyaman karena kita mampu memahami emosi anak dengan baik.⁵²

d. Mengungkapkan Nama Emosi

Semakin tepat anak mengungkapkan perasaan-perasaan mereka lewat kata-kata maka itu semakin baik. Namun, jika anak belum mampu mengungkapkan emosinya dengan baik, maka hendaknya kita dapat mengajarkan anak tersebut untuk mampu mengungkapkan emosinya. Anak yang diajarkan bagaimana cara mengungkapkan nama emosi, akan mengenali emosi apa yang dirasakan pada saat itu. Sehingga anak dapat dengan tepat mengungkapkan emosinya dengan baik.⁵³

e. Membantu Menemukan Solusi

Setelah kita meluangkan waktu untuk mendengarkan apa yang dirasakan anak dan membantunya memberi nama serta memahami emosinya, kita akan merasakan bahwa secara wajar kita tertarik pada suatu proses pemecahan masalah. Proses ini memiliki lima tahap, yaitu menentukan batas-batas, menentukan sasaran, memiliki pemecahan yang mungkin, mengevaluasi pemecahan yang disarankan berdasarkan nilai-nilai keluarga kita dan menolong anak memilih salah satu pemecahan.⁵⁴

⁵²*Ibid.* hlm,137

⁵³Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Pelajar,2014), hlm.26

⁵⁴*Ibid.* hlm.28

f. Jadilah Teladan

Seorang anak dalam mendengarkan, menangkap makna bukan sekedar kata-kata juga melihat sikap pribadi kita. Totalitas pelatih emosi itulah yang dirasakannya. Oleh karena itu, jadikanlah diri kita sebagai teladan dan sebagai orang yang berkecerdasan emosi tinggi. Atau lebih bagus lagi kalau kita nyatakan dengan tulus, bahwa anak itu adalah sebagai teladan bagi yang lainnya. Teladam adalah memberikan contoh pelaksanaan yang konkrit dalam hal sifat, sikap, pembicaraan dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari pada setiap situasi dan kondisi yang sesuai dengan nilai dan syariat Islam. Dalam hal ini Rasulullah SAW yang merupakan *uswatun hasanah* yang membentuk pengikutnya untuk tidak hanya mengajar namun sebagai pemberi teladan utama. Seperti yang Allah SWT nyatakan dalam Al-Qur'an yang artinya:

*“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”*⁵⁵

Teladan merupakan hal yang penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak karena anak melihat secara langsung contoh sikap dan perbuatan, sehingga hal ini akan lebih berpengaruh besar dari pada kata-kata belaka.⁵⁶

⁵⁵*Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Al-Fatih talking pen, 2014), hlm.225

⁵⁶Henry N, Siahaan, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, (Bandung: Aneka Karya, 2013), hlm.37

g. Tingkah laku

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar perspektif psikologi, dalam konteks Islam maknanya lebih dalam, karena perubahan tingkah laku dalam islam adalah akhlak yang sempurna. Akhlak yang sempurna harus dilandasi dengan ajaran Islam. Dengan demikian, perubahan perilaku sebagai hasil belajar dalam perspektif Islam adalah perilaku individu muslim paripurna sebagai cerminan dari pengalaman terhadap seluruh ajaran islam.⁵⁷

7. Perananan Kecerdasan Emosional dalam Belajar

a. Keterampilan dalam Meningkatkan Kecerdasaan Emosional

Kerangka kerja dalam meningkatkan Kecerdasaan Emosional, kerangka kerja ini disebut kerangka kerja 4P:

1. Peka

Sesorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mempunyai sifat peka terhadap perubahan keadaan emosi orang lain. Dalam bahasa lain disebut empati. Dengan empati, seseorang dapat merasakan kesulitan-kesulitan orang lain seolah-olah ia sendiri yang merasakannya dan oleh karena itu ia akan memiliki kemampuan untuk ikut memberikan solusi terbaik bagi orang yang bermasalah.⁵⁸

⁵⁷*Ibid*,hlm.39

⁵⁸Daniel Golemen,*Working With Emotional Intellegen*,(Bandung: Rosdakarya, 2015),hlm.55

2. Peduli

Banyak orang yang mengatakan bahwa kepedulian adalah sumber banyak kebajikan manusia lain. Seseorang guru yang peduli kepada muridnya akan membuat proses belajar lebih efektif. Dalam hal ini, Islam mengajarkan kita untuk peduli kepada orang lain, *“Tidak sempurna iman di antara kalian sehingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.”* (HR. Bukhori Dan Muslim).⁵⁹

3. Positif

Selalu berfikir positif dan menghindari kalimat negatif (menghindari kata “jangan”) membantu meningkatkan kecerdasan emosional kita. Pada dasarnya seseorang akan bereaksi defenisif dan menutup diri bila mendengar kalimat negatif. Hal ini akan menghambat hubungan komunikasi emosi. Namun, dengan menggunakan struktur kalimat positif orang akan bersifat defenisif. Melatih bicara positif, akan meningkatkan kecerdasan emosional.⁶⁰

4. Partisipatif

Kecakapan tim dan potensi yang tersembunyi dalam diri orang lain dapat melejit apabila kita selalu menjaga iklim emosional partisipatif. Iklim emosional yang partisipatif sangat diperlukan dalam membina keterampilan sosial seperti dalam kelompok belajar.

⁵⁹*Ibid.* hlm.58

⁶⁰Gemozaik, *Pentingnya Pendidikan-kecerdasan-emosional*, (Jakarta: Wordpress, 2012), hlm.95

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan meningkatkan kecerdasan emosional antara lain:

- Merenungi dan jujur dalam mengakui serta mengungkapkan emosi
- Memiliki keterbukaan hati terhadap kondisi sekitar
- Berfikir dan berkata positif serta partisipatif dalam kerja kelompok dengan membawa iklim emosional yang baik.⁶¹

a. Peranan Kecerdasan Emosional dalam Belajar

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam waktu yang panjang dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dengan belajar seseorang dapat menjadi lebih baik karena ilmu yang dimilikinya. Berikut beberapa aspek kecerdasan emosional yang dapat memberikan implikasi terhadap belajar. Adapun aspek-aspek kecerdasan emosional itu, antara lain: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.⁶²

1. Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan kesadaran seseorang terhadap kondisi emosi yang sedang terjadi. Dalam hal belajar, seseorang yang memiliki kesadaran diri akan mampu mengusir ketakutan atau kecemasan yang muncul ketika proses belajar sedang terjadi, kemudian mengubahnya menjadi keberanian dan ketenangan. Allah SWT. memberikan

⁶¹*Ibid*, hlm.99

⁶²Hamzah B.Uno, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013)

kemampuan yang besar pada diri setiap orang. Hanya saja ada yang memanfaatkannya secara maksimal, sehingga ia menjadi seseorang yang berprestasi. Namun, ada pula orang yang tidak memanfaatkan kemampuan yang diberikan itu dengan baik, sehingga menjadi orang yang tertinggal dari yang lain.⁶³

Hal yang pertama yang harus dilakukan dalam kesadaran diri ini adalah mengenali emosi apa yang terjadi pada diri kita. Seorang siswa yang memiliki kesadaran diri akan berusaha mengeluarkan seluruh potensi yang dimiliki. Jika seorang siswa mengikuti kesadaran dirinya untuk menumbuhkan kepasrahan dan memperbarui rasa lega, maka kualitas siswa tersebut akan menjadi lebih baik. Sebaliknya, jika seorang siswa menumbuhkan sifat malas dari dalam dirinya, maka ia akan menjadi orang yang tidak pandai.

2. Pengolaan Diri

Setelah kita mengetahui kesadaran diri, kita harus menentukan apa yang harus dilakukan untuk mengola emosi tersebut. Mengola emosi adalah salah satu syarat untuk meraih hasil dan prestasi belajar. Seorang siswa yang mampu mengola emosinya akan selalu menemukan cara-cara cepat dan tepat untuk menunjang hasilnya. Siswa yang memiliki pengolaan emosional yang baik, maka dia tidak akan berbalik marah atau

⁶³*Ibid.* hlm.10

melawan guru tersebut. Namun, menghormati guru tersebut dengan mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru.⁶⁴

3. Empati

Empati merupakan sikap mengenali dan memahami perasaan orang lain sehingga ia mampu menempatkan diri dimana ia berada. Empati ini akan munculkan banyak sifat, diantaranya: melayani, mengembangkan orang lain, mengatasi keragaman dan menimbulkan kesadaran politis. Bentuk melayani dalam sifat empati dapat dilihat dari siswa yang membantu temannya mengatasi kesulitan belajar. Siswa yang cerdas emosional ini, selain bisa mengidentifikasi teman yang mengalami kesulitan belajar, ia juga mampu menawarkan solusi-solusi cerdas untuk mengatasi kesulitan temannya tersebut. Dengan sifat empatinya, siswa ini mampu mengenali karakter orang-orang yang ada disekitarnya.⁶⁵

4. Motivasi

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang terdapat di dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dalam belajar, seorang siswa yang telah mendapatkan nilai baik dalam mata pelajaran tertentu akan termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya. Motivasi akan membuat siswa selalu bersemangat untuk belajar karena yakin bahwa belajar adalah kunci

⁶⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2013) hal 170

⁶⁵ *Ibid.* hlm.175

menuju sukses. Allah SWT. telah menerangkan dalam Al-Quran bahwa Allah SWT. akan meninggikan derajat orang-orang berilmu. Dengan melibatkan emosi, maka ilmu yang didapat akan terserap dengan baik kedalam otak. Belajar yang diikuti oleh perasaan gembira oleh siswa, akan membuat materi yang disampaikan tersimpan baik di dalam otak dan akan memudahkan ilmu tersebut untuk dipanggil kembali ketika dibutuhkan.⁶⁶

5. Keterampilan Sosial

Kecakapan ini memberikan banyak hal kepada seseorang untuk memiliki pengaruh di lingkungan sosial tempat ia berada, berkomunikasi, menjadi katalisator, memanagemen konflik, sebagai pengikat jaringan, berkolaborasi, melakukan kooperasi dan kerja tim. Misalnya, seorang siswa yang memiliki kecerdasan emosional akan memiliki keterampilan dalam menjalin dan menjaga hubungan baik dengan guru dan teman.

Sikap menghargai orang lain dan mampu membangun kerja tim yang baik adalah bagian dari keterampilan sosial ini. Isyarat-isyarat keterampilan emosional dalam membina hubungan sosial ini dapat dilihat dari setiap perjumpaan-perjumpaan yang terjadi. Isyarat-isyarat itu dipengaruhi oleh orang-orang yang sedang bersama kita. Kecerdasan emosional yang mencakup penguasaan hubungan sosial ini, akan membuat seseorang menjadi nyaman berada di lingkungan tersebut.

⁶⁶Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Jakarta: Persindo Karya, 2015), hlm. 125

Untuk itulah seorang guru, dituntut untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa dalam belajar. Hendaknya guru, senantiasa tersenyum kepada murid karena senyum yang tulus yang datang dari hati akan menyejukkan hati siswa sehingga siswa merasakan ketenangan dalam belajar.⁶⁷

⁶⁷*Ibid.* hlm.106

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses perubahan didalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.⁶⁸Jadi hasil belajar adalah hasil proses yang dicapai dalam usaha belajar akan membantu terjadinya suatu perubahan pada diri individu perubahan itu tidak hanya materi dan ilmu pengetahuan melainkan berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian.

Belajar adalah proses melibatkan manusia secara orang per orang sebagai satu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.⁶⁹Jadi hasil belajar adalah proses interaksi antara guru dengan siswa maupun dengan siswa lain setelah siswa yang belajar memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar sehingga hasil tersebut terjadi perubahan pada pengetahuan, ketrampilan dan sikap siswa.

Sedangkan menurut Pupuh Fatturahman belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁷⁰Jadi hasil belajar adalah usaha yang

⁶⁸Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Cet. Ke-2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 15

⁶⁹Dimiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2013), hal. 156

⁷⁰Pupuh Fatturahman, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 5

dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan ketrampilan serta dari pengalaman individu itu sendiri selama proses belajar. Dalam proses belajar seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaanya aktif baik secara mental maupun emosional.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkunganya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.⁷¹ Jadi hasil belajar adalah suatu kegiatan yang diperoleh siswa setelah melakukan aktifitas belajar sehingga memperoleh sebagai hasil perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri individu melalui dari apa yang dipelajari yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁷² Kemampuan hasil belajar yang menyangkut dominan kognitif, afektif dan psikomotor. Selain itu komponen tujuan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan sebab rumusan tujuan universal kurikulum pendidikan harus bersifat komprehensif, yaitu mengandung aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dalam tiga ranah Fajri Ismail menjabarkan dominan hasil belajar sebagai berikut:⁷³

a. Dominan Ranah Kognitif

⁷¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2011), hal. 13

⁷² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal. 5

⁷³ Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KMS), 2016), hal. 39

- 1) Pengetahuan (C1) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan lain-lain.
 - 2) Pemahaman (C2) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
 - 3) Penerapan (C3) atau aplikasi adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara atau metode-metode, prinsip-prinsip, rumus, teori dan lain-lain dalam situasi yang baru dan kongrit.
 - 4) Analisis (C4) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian tersebut.
 - 5) Sintesis (C5) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis.
 - 6) Penilaian (C6) atau penghargaan atau evaluasi merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif.
- b. Dominan ranah afektif
- 1) *Receiving* (A1) atau attending adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.
 - 2) *Responding* (A2) atau menanggapi mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan responding adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
 - 3) *Valuing* (A3) artinya memberikan nilai atau penghargaan terhadap sesuatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.
 - 4) *Organization* (A4) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum.
 - 5) *Characterization By A Value Orang Value Complex* (A5) yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
- c. Dominan Ranah Psikomotor
- 1) Presepsi (P1), yaitu berhubungan dengan penggunaan organ indra tubuh dalam menangkap isyarat terbimbing berupa aktifitas gerak.
 - 2) Kesiapan (P2), yaitu kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu.
 - 3) Gerakan terbimbing (P3), yaitu tahapan awal dalam mempelajari ketrampilan yang kompleks.

- 4) Gerakan terbiasa (P4), yaitu berkenaan dengan kinerja dimana proses respon peserta didik telah menjadi kebiasaan dengan gerakan-gerakan yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan kecakapan.
- 5) Gerakan kompleks (P5), gerakan yang sangat terampil dengan pola-pola gerakan yang sangat kompleks.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar seluruh kecakapan yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh melalui proses belajar mengajar disekolah dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar dan pengamatan guru. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan ranah kognitif jenjang pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2) karena pada penelitian ini peneliti meneliti tingkat kelas rendah yaitu kelas III pada usia 6 sampai 8 tahun.

Pada hakekatnya kegiatan belajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu, yang merupakan hasil yang dicapai, dilakukan atau dikerjakan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua bagian saja yaitu faktor intern dan faktor ekstren.⁷⁴

a. Faktor Intern

Faktor Intern adalah faktor yang ada diri individu yang sedang belajar, faktor intern terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Faktor jasmani meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.

⁷⁴Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Renika Cipta, 2013), hal. 54-71

3) Faktor kelelahan

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, faktor ekster terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, kaeadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan guru, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

BAB III
KONDISI OBJEK PENELITIAN
SEJARAH MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHIYAH

A. Sejarah M.I Najahiyah

Ketika pemimpin bangsa pada periode tahun 1960-an mencanangkan pembangunan nasional semesta, di negeri kota Palembang disibukkan dengan pembangunan dalam bidang fisik seperti membuat jembatan Musi yang modern oleh para sarjana ahli teknik bangsa Jepang, sementara dalam bidang pendidikan, Pemerintah mulai menghapuskan mata pelajaran membaca dan menulis bahasa dan sastra Melayu pada semua Sekolah Tingkat Dasar Negeri, atau lebih dikenal sebagai Sekolah Rakyat (SR), maka bukan mustahil, kebijaksanaan ini telah dapat mengkhawatirkan sebian para ulama', karena dapat menghilangkan jati diri sebagian besar kaumnya.

Kondisi ini dapat pula menjadi salah satu faktor didirikannya sebuah Sekolah Islam Tingkat Ibtidaiyah Swasta yang membawa misi khusus dengan turut berpartisipasi aktif mencerdaskan umat guna mempertahankan dan memperkokoh jati diri keluarga besar wong Palembang, maka pada akhir tahun 1964, didirikanlah sebuah lembaga pendidikan/ perguruan Islam oleh beberapa pemuka masyarakat dan Ulama di kelurahan 3-4 Ulu Palembang yang didukung kaumnya.

Seiring dengan terus adanya munculnya beberapa kebijaksanaan pemerintah, maka status pendirian Madrasah dilegalkan dengan nama Yayasan Madrasah

Najahiyah. Arti Najahiyah adalah sukses atau jaya. Diberikan nama ini sebagai mengenang nama Kiyai Demang Jayalaksana yang pada tahun 1848-1850-an telah menjadikan kampung halamannya sebagai pusat pendidikan dan dakwah Islam. Dengan mengumpulkan sejumlah ulama dan sastrawan Melayu dan menerbitkan sejumlah kitab agama dan sastra Melayu, khususnya menerbitkan al-Qur'anul-Azhim sebanyak 105 exemplar yang disebarakan ke berbagai negeri yang dihuni oleh komunitas Melayu pada masa itu.

Dalam musyawarah secara kekeluargaan itu, segenap anggota keluarga yang turut rapat telah memilih dan mempercayakan kepada K. Muhammad H. Din selaku ketua umumnya dibantu oleh 8 (delapan) orang lainnya sebagai pengurus harian, dilengkapi dengan unsur pembina, dewan penasehat, serta dewan konatur, maka pada masa kepengurusannya, K. Muhammad menjalankan amanat kepengurusannya dengan mendidikan tiga kelas ruang belajar dari bahan kayu di atas tanah tumpangan milik keluarganya yang terletak di Lorng Seberang Sungai, yakni Seberang Sungai Saudagar Kucing. Kini lebih dikenal dengan nama Lr. Saudagar Yucing. Madrasah ini dipimpin oleh ustadz Kms. Abd. Aziz (Cek Dung), 5 Ulu Palembang. Namun, sekitar tahun 1973-an, bangunan madrasah ini ambruk ditimpa kayu besar, dan pengurus belum mampu menganunnya kembali, lalu para muridnya pindah ke beberapa madrasah di tempat lain.

Seiring dengan keadaan yang memprihatinkan itu, terdengarlah bahwa pihak Pemerintah melalui penjabaran Kepres No. 34 tahun 1972, dan Inpres No. 15 tahun 1972 yang dilakukan pada tahun 1973 dalam bentuk usaha peningkatan

mutu madrasah melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri, yakni Mendikbud, Mend, dan Menag No. 6 tahun 1973; No. 037/U/1976; dan No. 36 tahun 1975, yang isinya agar dilakukan usaha bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah, sehingga kualitas pengetahuan umum siswa madrasah bisa mencapai tingkat yang sama dengan tingkat mata pelajaran umum siswa sekolah umum yang sederajat. Dengan demikian, standar mata pelajaran umum pada madrasah sama dengan sekolah umum.

Selanjutnya, pada tahun 1975, yayasan dipimpin oleh mantan pejuang 5 hari 5 malam, yaitu H.N.A. Muhammad, dengan ketua I; bidang pendidikannya dijabat oleh K. Hasanuddin Nur, BA, salah seorang guru SMP swasta ternama dan unggul di Palembang. Pada masa kepengurusan ini pula, Ki.H.M. Amin bin Baba Azhari bin Ki. H. Baba Baluqia bin Baba Muhammad Najib berjudul Ki Demang Jayalaksana akan mewakafkan sebagian tanah usaha miliknya (disahkan Lurah 3-4 Ulu; No. 11/SK/VI/5/1975 dan oleh Camat No. 102/S.U.I/1975, tanggal 28 Mei 1975) kepada pengurus Yayasan madrasah Najahiyah untuk dibangun Madrasah. Pada masa ini pula, K. Hasanuddin Nur, BA selaku Ketua I Yayasan, menerima bahan bangunan wakaf dari keluarga Ustaz A. Malik Tadjudin 1 Ulu, karena status tanah milik K.H.M. Amin Azhari digugat oleh Kemas Usman bin Kemas Ing, maka upaya pembangunan ruang belajar Madrasah tiga kelas menjadi terhambat.

Untuk mengatasi hambatan itu, pihak Yayasan berikhtiar meminjam tanah kosong yang ada dan belum digunakan untuk dijadikan tempat pendirian

madrasah, setelah berhasil mendapatkannya, maka sekitar tahun 1976, didirikanlah tiga kelas ruang belajar baru dari bahan bangunan kayu plus genteng wakaf itu di atas tanah tumpangan milik keluarga salah seorang pengurusnya; K. Arsyad Halim di Lorong Jayalaksana. Madrasah ini dipimpin oleh Ustadz K.M. Jusuf bin K. Hasan; 5 Ulu Palembang.

Beberapa tahun kemudian, tanah tumpangan tersebut akan digunakan oleh pemiliknya untuk mendirikan bangunan rumahnya, maka proses belajar mengajar menumpang di bawah rumah Baba H. Abdul Kholik bin Baba Azhari, juga berlokasi di lorong Jayalaksana. Setelah itu, Madrasah dipimpin oleh Ustadz K.A. Hamid bin K.Hasan; 5 Ulu Palembang.

Selanjutnya, pada tanggal 18 Mei dan 1 Juni 1986, diadakan rapat Dewan Pengurus di Langgar Nurul Misbah guna mengadakan penyegaran kepengurusan, maka terpilihlah K. Hasanuddin Nur, BA yang menjabat selaku Ketua Umum Yayasan Madrasah Najahiyah dengan sekretaris I; bidang administrasi pendidikannya dijabat oleh Drs. Abd. Azim Amin, dan bendahara I; bidang keuangan pendidikannya dijabat oleh H. Baderel Misbach Amin. Pada masa kepengurusan ini, Ki.H.M. Amin bin Baba Azhari selaku wakif telah mewakafkan tanah milik usahanya seluas $17,65 \times 70 \text{ M} = 1.212 \text{ M}^2$ secara sah dihadapan Ka. KUA Seberang Ulu I kepada tiga pengurus harian Yayasan ini selaku Nadier; dengan suratnya bernomor; W.1/KP.9/05/BA.03.2/01/1987, bertanggal 2 Sya'ban 1407/ 1 April 1987; pada masa ini, yayasan didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Palembang dengan No. 105/1987/Y.

Pada tahun ini pula, Ki.H.M. Amin Azhari di kediamannya mendapat kunjungan Wali Kota M. Cholil Aziz, SH. Selanjutnya, sengketa tanah dapat selesai dan pihak Ki.H.M. Amin Azhari dan Yayasan dinyatakan oleh keputusan MA sebagai pemegang sah hak tanah. Sejak itu, rencana pembangunan ruang belajar tiga kelas bercagak, berdinding dan berlantai papan, serta beratap genteng terus dilanjutkan. Bangunan selesai tahun 1989, semua siswa yang semula belajar di bawah rumah pindah ke ruangan belajar baru; tempatnya amat strategis, di pinggir jalan Tembus, kini bernama jalan Ki.H.M. Asyik Amir.

Pada periode kepengurusan ini pula, pihak Pemerintah memberlakukan UU No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), pemerintah berupaya mengintegrasikan madrasah ke dalam Sistem Pendidikan Nasional; madrasah dituntut mengadopsi dan menerapkan kurikulum pendidikan umum yang dikeluarkan oleh Depdikbud-sekarang Depdiknas, sehingga berubah wajah secara substansial sebagai sekolah umum berciri khas Islam. Maksud dikeluarkannya serangkaian kebijaksanaan tersebut bukan untuk mengerdilkan misi madrasah, tetapi justru sebaliknya untuk memperkuat misinya secara instritusional, operasional, dan sistem pembelajaran. Pada masa yang sama, pihak Yayasan Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah Departemen Agama, namun kurikulum pembelajarannya mengikuti Departemen Pendidikan Nasional. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 28 dan No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar dan Menengah, serta diberlakukannya kurikulum 1994, Madrasah berubah statusnya menjadi Sekolah Umum yang berciri khas Islam

(Ahmad Abthohi dan Khoiri, 2004; madrasah; 2008: 94). Meskipun disebut sebagai sekolah umum yang bercirikan khas Islam, madrasah masih terus mencari bentuk idelanya. Selanjutnya Menag., menetapkan sejumlah madrasah untuk dijadikan sebagai sekolah unggulan (madrasah model)(Depag. 1988.RI, 1998;I)

Dalam TAP MPR RI/ berupa GBHN yang disahkan pada tanggal 19 Oktober 1999, bab IV; arah kebijaksanaan pada poin D. Agama; ayat 5, MPR memberikan amanatnya yang antara lain berbunyi *“meningkatkan peran dan fungsi lembaga-lembaga keagamaan dalam ikut mengatasi dampak perubahan yang terjadi dalam semua aspek kehidupan untuk memperkuat jati-diri dan kepribadian bangsa serta memperkuat kerukunan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”*.

Selanjutnya arah kebijaksanaan pada poin E. Pendidikan; ayat 4, MPR memberikan amanatnya pula yang antara lain berbunyi *“memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana memadai”*. Sedangkan ayat 6-nya antara lain berbunyi *“meninyang diselenggarakan oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”*. Sejalan dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah yang berimbang pada desentralisasi dan otonomi pendidikan. Otonomi bertujuan untuk memandirikan dan memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada sekolah, pemberian pada fleksibilitas yang lebih besar kepada

sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam konteks pendidikan, dan pengertian mutu; mencakup input dan output pendidikan. Selanjutnya, sekitar tahun 2001, pimpinan sekolah/ madrasah dijabat oleh Ustadzah Cek Esa. Keadaan bangunan sekolah secara fisik menjadi lebih baik; yakni semi permanen. Karena ruang kelas dari bahan kayu diganti dengan bahan bangunan batu.

Sewafatnya Ustadzah Cek Esa, pada tahun 2004, maka diganti oleh Ustadzah Hasnah, selanjutnya, sejak tahun 2008, karena pindah tugas, maka dipimpin oleh Ustadz A. Junaidi Halim, S.Pd.I hingga sekarang. Pada masa sekarang ini, madrasah benar-benar sama dan sejajar dengan sekolah pada umumnya, karena melalui PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Permendiknas No. 22, 23, 24 tahun 2006, telah memberikan standarisasi, baik isi, proses, pengelolaan, dan penilaian terhadap semua bentuk dan jenis pendidikan formal di Indonesia mulai dari tingkat dasar/ ibtidaiyah, sampai pendidikan tinggi/ baik yang berupa sekolah umum (SD, SMP, SMA, ST, Universitas), maupun madrasah (MI, MTs, MA, STAIN, IAIN, UIN).

Dalam menghadapi abad ke-21, maka partisipasi warga sekolah dan masyarakat melalui suatu lembaga yayasan untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dalam konteks pengertian mutu itu sendiri, maupun dalam *terpenuhinya sarana dan prasarana pendukung yang lebih memadai perlu terus diikiarkan dan dilaksanakan, sehingga dalam proses belajar dan mengajarnya dapat terlaksana*

secara nyaman, lancar, dan mampu menerima mueid dalam jumlah yang memadai pula..

Pada tahun 2007, pengurus Yayasan Madrasah Najahiyah berupaya keras menggalang dana umat Islam di Palembang untuk membangun tiga ruang kelas baru lagi secara permanen (baca Berita Pagi, 11 Juli dan Sumeks, 12 Juli 2007). Alhamdulillah, setahun kemudian, dana umat Islam yang terkumpul telah dapat digunakan untuk membangun tiga ruang belajar dan dua WC; untuk guru dan siswa/i.

Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah sebagai lembaga pelaksana tugas pokok Yayasan Madrasah Najahiya, Visinya menjadikan Yayasan Madrasah Najahiyah sebagai pusat pendidikan dan dakwah Islam, khususnya tingkat dasar dengan mengoptimalkan sarana, prasarana, dan usaha dana yang sah dan halal dengan tiga misinya, *pertama*, melaksanakan kegiatan pendidikan dan dakwah Islam yang bermutu; *kedua*, meningkatkan kinerja profesional guru dan pegawai, khususnya guru honorer/ tenaga tiga tetap; *ketiga*, mengaktualisasikan falsafah “*adat bersendi agamo, dan agamo bersendi kitab al-Qur’an dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW*”;

Adapun aktivitas di Madrasah Najahiyah hingga kini (2008.2009) yang dilayani oleh 17 orang tenaga; termasuk 14 tenaga guru sukarelawan/ honorer/ pegawai tidak tetap, dan 3 PNS yang diperbantukan oleh Dep.Agama Kota Palembang, dengan jumlah muridnya sebanyak 457 siswa/i.

B. Tujuan Dan Program Kerja Pengurus Yayasan

Tujuan didirikannya yayasan madrasah najahiya, terbinanya lulusan madrasah, khususnya lulusan madrasah tingkat ibtidaiyah/ dasar yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia sehingga dapat meneruskan ke jenjang pendidikan tingkat selanjutnya sebagai calon generasi/ tunas muda kaum Muslimin yang berjati diri khas yang sanggup membantu peran para seniornya di tengah lingkungan kehidupannya menuju terbinanya masyarakat madani seperti yang telah tersebut di atas; untuk mencapai tujuan mulia ini, maka perlu didukung oleh adanya sarana dan prasarana penunjangnya yang memadai, sehubungan dengan hal tersebut, pengurus telah menyusun program kerjanya dalam bidang pendidikan secara berjangka untuk periode 2006-2011 sebagai berikut :

1. Jangka 2006 – 2011;

- a. Mengusahakan sebidang tanah untuk perluasan usaha dakwah dan pendidikan Islam; maka perlu harta wakaf/ dana pembebasan tanah
- b. Mengusahakan sarana dan prasarana dakwah dan pendidikan Islam, maka perlu peralatan penunjang dan ruang bimbingan belajar
- c. Menghimpun dana masyarakat untuk membiayai pembangunan, perbaikan, dan pemeliharaan sejumlah ruang belajar, ruang guru dan ruang kantor madrasah serta kantor yayasan
- d. Menertibkan administrasi dan keuangan yayasan madrasah najahiyah, serta mempublikasikan sebagian isi laporan kegiatannya kepada segenap pengurus dan para donatur.

2. Sasaran

- a. Anak-anak/ siswa madrasah yang kurang mampu/ miskin kota
- b. Para wali murid yang berkeadaan fuqoro' dan masakin
- c. Kalangan kaum muslimin dhu'afa'u lainnya
- d. Anggota majelis ta'lim/ majelis cawisan pada beberapa langgar/ masjid.

3. Jenis Kegiatan

- a. Menyelenggarakan pendidikan bagi siswa/I kurang mampu/ miskin kota secara gratis;
- b. Membina para wali murid menjadi insan kota yang berkepribadian muslim/ muslimat;
- c. Menumbuh suburkan jiwa bisnis/ berdagang dan lainnya di kalangan kaum dhu'afa'u;
- d. Menekan tumbuh suburnya angka kemaksiatan⁷⁵ dan tindak kekerasan⁷⁶;

⁷⁵Menekan tumbuhnya angka kemaksiatan yakin Mo limo; maling/ mencuri; madat/ narkoba; madon/zina; main/judi; dan mabok/miras.

LAPORAN BULANAN MADRASAH
DALAM WILAYAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
Untuk Bulan : Desember 2016

A. IDENTITAS MADRASAH

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama Madrasah | : | MADRASAH IBITIDAIYAH
NAJAHYAH |
| 2. Alamat | : | Jln.KHM.Asyik ¾ Ulu No.30 Palembang |
| 3. Status Madrasah | : | Swasta Akreditasi B |
| 4. Nomor & Tgl.SK/Piagam
(Neg/Filial/Swasta). | : | A.KW/06/04/M.I/035/2007.
Swasta |
| 5. Nama Badan yang mengelola
(Khusus Swasta) | : | Yayasan Najahiyah.
..... |
| 6. Waktu Belajar : | : | Pukul 07.30 – 12.05 |
| 7. Kurikulum yang digunakan
Tahun
(Swasta) | : | KTSP Tahun 2006
..... |
| 8. Nama Kepala Madrasah
Status
Pendidikan Terakhir | : | Ali Amin,S.Pd.I
Guru Negeri
S.1. IAIN |

B. DATA TANAH DAN BANGUNAN.

- | | | |
|-------------------------------|---|--|
| 1. Tanah | : | |
| a. Luas Tanah Seluruhnya | : | 925 M ² , dibangun : 486 M ² |
| b. Sisa masih dapat dibangun | : | - M ² , Luas Halaman : 421 M ² |
| c. Status Tanah : 1.Hak Milik | : | 925 M ² , Sertifikat No.3241/1982 |
| 2.Akte Wakaf | : | 925 M ² , Akte
Nomor.WI/R/9/05/BAO
32/01/87 |
| 3.Hak
Pakai/Pinjam | : | M ² , Tanggal : 01-04-1987 |

2. Data Bangunan

- a. Bangunan Permanent 4 Unit, luas seluruhnya 396 M², Status : Hak Milik Gedung tersebut dibangun tahun 2003/2004, 2005/2006, 2007/2008 terdiri dari :
- | | | | |
|----------------|--------------------|-------------------|----------------------|
| - R.Belajar | = 12 Buah | - Luas Seluruhnya | : 312 M ² |
| - R.Kantor BP | = 9 M ² | - Ruang Guru | : 36 M ² |
| - R.KS | = 9 M ² | - R.Perpustakaan | : 6 M ² |
| - R.Labour | = M ² | - R.UKS | : 1 R.Serba Guna |
| - W C | = 2 Buah | | |
| - R.Serba Guna | = M ² | | |
- b. Bangunan Semi permanent 1 (Satu) Unit, Luas 24 M², Status Hak Milik dibangun pada Tahun : 1986/1987, 2004/2009 terdiri dari :
- | | | | |
|--------------------|------------------|-------------------|---------------------|
| - R.Belajar | = 1 Buah | - Luas Seluruhnya | : 24 M ² |
| - R.Guru | = M ² | - Ruang Kantor BP | : M ² |
| - R.Kepala Sekolah | = M ² | | |

SURAT KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHYAH

Nomor : 848 /MI-N/VII/SK.TG/2016

Tanggal : Juli 2016

PROFIL MI. NAJAHYAH PALEMBANG DALAM WILAYAH PROVINSI SUMATERA SELATAN

I. DATA YAYASAN

- | | |
|-----------------------|---|
| a. Nama Yayasan | : Najahyah |
| b. Tahun Berdiri | : 1965 |
| c. Nama Ketua Yayasan | : K.H. Hasanuddin, BA |
| d. Status Tanah | : Hak miliki diperoleh dari wakaf Ki. H.M.Amin Azhari |

C. DATA MADRASAH

- | | |
|--------------------|---------------------------------------|
| 1. Nama Madrasah | : MADRASAH IBITIDAIYAH NAJAHYAH |
| 2. Alamat | : Jln.KHM.Asyik ¾ Ulu RT.30 Palembang |
| 3. Kepala Madrasah | : Ali Amin, S.Pd.I |

4. Luas Tanah : 925 M²
5. Luas Gedung : 396 M²
6. Jumlah Ruang Belajar : 17 lokal
- Baik : 15 lokal
- Rusak ringan : 2 lokal
- Rusak berat : 0 Lokal

D. DATA SISWA :

Tabel 3.1
KEADAAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHYAH
PALEMBANG

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total	Ket
		LK	PR		
1.	I A	15	13	28	
	I B	17	11	28	
	I C	16	12	28	
	I D	16	12	30	
Jumlah Siswa		64	47	114	
2.	II A	17	15	32	
	II B	17	16	33	
	II C	20	12	33	
	Jumlah Siswa		54	43	98

3.	III A	16	12	28	
	III B	17	13	30	
	III C	16	13	30	
Jumlah Siswa		49	38	88	
4.	IV A	17	15	32	
	IV B	22	11	32	
Jumlah Siswa		39	36	64	
5.	V A	13	16	29	
	V B	12	17	29	
	V C	14	15	29	
	V D	16	13	29	
Jumlah Siswa		55	61	116	
6.	VI A	10	19	29	
	VI B	9	19	28	
Jumlah Siswa		19	38	58	
Jumlah keseluruhan		271	242	510	

Sumber Data: Dokumentasi MI Najahiyah Palembang Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa siswa Madrasah Ibitidaiyah Najahiyah Palembang, jumlah kelas I adalah 114 siswa. Kelas II berjumlah 98 siswa. Kelas III berjumlah 88 siswa. Kelas IV berjumlah 64 siswa. Kelas V berjumlah 86 siswa dan kelas VI berjumlah 58 siswa. Sehingga dapat di simpulkan jumlah seluruh

siswa Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang adalah laki laki sebanyak 271 siswa dan perempuan sebanyak 242 siswa. Jadi jumlah keseluruhan siswa Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang adalah 510 siswa.⁷⁷

E. DATA GURU

- Jumlah Guru : 28orang
- ii.Laki-laki : 2 orang
- iii.Perempuan : 26 orang

F. JENJANG PENDIDIKAN GURU

- a. Diploma : 2 orang
- b. Sarjana (S1) : 23 orang
- c. SMA : 3orang

Nomor : 848/MI-N/VII/SKTTG/2016

Tanggal: Juli 2016

Tabel 3.2
TENTANG
PEMBAGIAN TUGAS GURU DAN BEBAN KERJA GURU DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR ATAU BIMBINGAN DAN PENYULUHAN TAHUN
PELAJARAN 2016-2017

NAMA	GOL / Ruang	Jabatan	Alumni	Guru Bidang
Ali Amin, S.Pd.I	III/c	KepalaMI.Najahiy	S1 Tarbiyah	SKI, IMTAQ/

⁷⁷Imelda, Kepala TU Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang 31 Oktober 2017

		ah		BTA
A.Junaidi,S.Pd.I	III/c	Guru Bid. Studi	S1 Tarbiyah	AA, QH
K.H.Hasanudin,B A		Koor. Urusan Mad. &Pramubakti	D3 FKIP	Guru BP
Maimunah, S.Pd.I.		Wali.Kls.II.B	S1 Tarbiyah	B.INDO,MTK, SBK,IPA,BTA ,IPS,PENJAS, PKN,FQ,B.IN G,QH
Nurjanah, S.Pd.I.		Waka. Humas WaliKls. VI.B	S1 Tarbiyah	IPS,B.INGG,S BK
HafniZahara, S.Pd.I.		WaliKls I.A	S1 Tarbiyah	B.INDO,MTK, SBK,IPA,BTA ,IPS,PENJAS, PKN,FQ,B.IN G,QH
Eny Chairani, S.Pd		Waka.Kesiswaan Wali Kls VI.A	S1 PGRI	B.INDO,SBK
Rifa' AtulMahmudah,		WaliKlsI.C	S1 Tarbiyah	MTK, IPA, B.Indo,

S.Pd.I				B.Arab, BTA,PKN
Hj. Marty, S.Pd.I	IV/a	Guru Bid. Studi	S1 Tarbiyah	Fiqih, QH
Irma Suryani, S.Pd		Wali Ks III.A	S1 PGRI	B.Indo, MTK,SBK, IPA, AA, SKI, IPS, Penjas, PKN, B.Ingg
Zainab, S.Pd		Walikls II. C	S1 PGRI	B.Indo, MTK,SBK, IPA, AA, SKI, IPS, Penjas, PKN, B.Ingg
Dahlia, S.Pd.I		WaliKls II.A	S1 Tarbiyah	
Erda Suryani, A.Md		WaliKls IV.A	S1 PGRI	Penjas, B.Indo, SBK, B.Ing
MariatulAdawiya h, S.Pd.I.		WaliKls IV.B	S1 Tarbiyah	B.Indo, MTK,SBK, IPA, AA, SKI, IPS, Penjas, PKN, B.Ingg
NyimasRohma, S,Pd.I		KA.TU / Bendahara	S1 Tarbiyah	TU

Msy. Fatimah TZ, S.Pd.I	III/c	Wali.KlsIV.C	S1 UMP	B.Arab,AA
Nuralya Erika N, S.Pd		Wali kls V D	S1 PGRI	MTK, B.Ingg,SBK,IP A
EkaOctahliza, S.Pd		Wali.KlsIII. B	S1 PGRI	B.Indo, MTK, SBK, IPA, AA, SKI, IPS, Penjas, PKN, B.Ingg
ElenYusmarika, S.Pd.I		Waka.Kurikulum WaliKls. V.A	S1 Tarbiyah	B.arab,QA
EsaErliYanti, A.Ma.Pd		Wali.KlsIII. C	D2 U.T	B.Indo, MTK, SBK, IPA, AA, SKI, IPS, Penjas, PKN, B.Ingg
Sinta, S.Pd.		Guru Bid. Studi	S1 PGRI	IPA

Sri Yuliati, S.Pd.I		WaliKls. I.B	S1 Tarbiyah	B.Indo, MTK, SBK, IPA, BTA, IPS, Penjas, PKN, FQ, B.Ing,QH
Dina Firda, S.Pd.		Wali Kls. V.B	S1 UMP	MTK,SBK
Sumiati, S.Pd	III/c	Guru Kelas	S1 PGRI	PKN,IPS,SBK
BM.As'ad		Keamanan	Penjaga Sekolah	Keamanan
Ahmadi		Kebersihan	Petugas kebersihan	Petugas kebersihan
Imelda, S.Pd		TU	S1 PGRI	TU
Ahmad Badhowi		Keamanan	Keamanan	Keamanan

Dari data di atas,dapat diketahui bahwa di MI Najahiyah Palembang terdapat sebanyak 28 Guru. Dengan pendidikan

S1=23 Orang

D3=1 Orang

D2=1 Orang Dan SMA =3 Orang

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa keadaan guru yang terdiri dari 23 orang termasuk Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang itu sudah

mendapatkan gelas S1 dan Mengajar sesuai dengan jurusannya masing-masing serta sesuai dengan kemampuan yang telah dimiliki oleh guru tersebut.

C. Tata Tertib Dan Disiplin Guru

Tugas dan kewajiban guru

1. Dalam memelihara wibawa, guru wajib adalah :
 - a. Bertaqwa kepada Allah Swt
 - b. Menempatkan diri kepada suri tauladan bagi ,murid/masyarakat
 - c. Cinta dan bangga terhadap sekolah
 - d. Bangga atas profesi sebagai guru
 - e. Selalu kreatif dan inovatif dalam mengelola kelas
 - f. Selalu berpenampilan sopan, rapi dan bersih
 - g. Meningkatkan kecakapan dan kemampuan profesional guru
 - h. Selalu menjaga nama baik sekolah dan memegang rahasia jabatan
2. Dalam sikap dan disiplin kerja, guru wajib
 - a. Hadir disekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah pelajaran selesai
 - b. Menanda tangani daftar hadir setiap hari
 - c. Memberitahukan kepada kepala sekolah sebelumnya, apabila berhalangan hadir
 - d. Menyerahkan persiapan harian mengajar sebelumnya, apabila berhalangan hadir
 - e. Tidak meninggalkan sekolah tanpa izin kepala sekolah

- f. Tidak meninggalkan sekolah sebelum libur dan kembali sebelum hari sekolah dimulai
 - g. Tidak mengajar disekolah lain tanpa izin resmi dari pejabat yang berwenang
 - h. Tidak merokok atau makan dalam kelas
 - i. Bertanggung jawab atas ketertiban disekolah didalam maupun diluar jam pelajaran
 - j. Ikut mengawasi dan memelihara infentaris sekolah berpartisipasi aktif dalam melaksanakan Program sekolah
 - k. Membuat pertanggung jawaban kepada sekolah pada setiap berakhir evaluasi belajar
 - l. Mengetahui, mematuhi dan melaksanakan tata tertib peraturan sekolah
 - m. Mematuhi semua peraturan yang berlaku bagi pegawai negeri
 - n. Loyal terhadap atasan
3. Dalam tertib pelaksanaan tugas, guru wajib :
- a. Memiliki rasa kasih sayang terhadap semua murid
 - b. Membuat program semester/tahunan
 - c. Membuat Satpel, menguasai materi dan metode/media yang digunakan dalam kegiatan (KBM)
 - d. Memeriksa dan menilai setiap tugas, pekerjaan, latihan yang diberikan kepada murid

- e. Mengatur, melaksanakan program pemberian bantuan khusus bagi murid yang lambat belajar dan memberikan pengayoman bagi murid yang cerdas
 - f. Ikut serta dan berperan aktif dalam semua program kegiatan kelompok kerja guru dalam gugus sekolah\
 - g. Ikut serta dalam upacara berdera, hari senen, hari besar dan lain yang dibebankan sekolah
 - h. Mengawasi murid dalam melaksanakan tugas kebersihan
 - i. Membiasakan murid berbaris sebelum masuk kelas dan memeriksa kebersihan rambut, badan, gigi, kuku, pakaian, sepatu dan lain-lain
 - j. Mengerjakan administrasi kelas secara baik
 - k. Membuat dan mengisi catatan pribadi murid
4. Dalam bidang kemasyarakatan, guru wajib :
- a. Membina dan memelihara hubungan baik antara sekolah dan masyarakat
 - b. Mengadakan hubungan baik dengan tokoh masyarakat, pemuda dan instansi setempat
 - c. Berpartisipasi bersama pemerintah dan tokoh masyarakat membangun masyarakat

D. Tata Tertib Dan Disiplin Murid

Tugas dan kewajiban murid

1. Dalam menegakkan disiplin dan tata tertib, murid wajib :

- a. Bertaqwa kepada Allah Swt
- b. Menjaga nama baik diri sendiri, orang tua, keluarga dan sekolah
- c. Menghormati kepala sekolah, guru, orang tua dan sesama teman
- d. Sopan santun kepada kepala sekolah, guru, orang tua dan sesama teman
- e. Memelihara kekeluargaan sesama teman
- f. Menyampaikan alasan yang diterima apabila tiga hari berturut-turut tidak masuk sekolah
- g. Memintak izin kepada guru apabila akan meninggalkan kelas
- h. Hadir disekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai, khusus petugas fiket 30 menit sebelumnya
- i. Berpakaian seragam sekolah yang telah ditentukan, bersih dan rapi dan memakai sepatu
- j. Berbaris dengan tertib sebelum masuk kelas
- k. Berdo`a sebelum pelajaran pertama dimulai dan sesudah pelajaran terakhir selesai
- l. Mengikuti upacara bendera, hari senen, hari besar dan lain-lain yang ditetapkan sekolah
- m. Tidak boleh merokok, meminum minuman keras, menggunakan narkoba/yang sejenis, membawa senjata tajam, mencoret meja/kursi/tembok/dinding luar dan dalam, membaca buku yang terlarang, berkelahi didalam maupun diluar sekolah

- n. Memberitahukan orang tua pada waktu pergi dan pulang sekolah
 - o. Menyampaikan uang SPP yang diberikan orang tua kepada petugas SPP di sekolah
2. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, murid wajib:
- a. Berusaha belajar rajin, sungguh-sungguh dan beraturan
 - b. Melaksanakan semua pekerjaan yang ditugaskan berupa pekerjaan rumah, tugas kelompok belajar dan tugas ekstra kurikulum dan tugas lainnya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran
 - c. Menyerahkan tugas pekerjaan tersebut diatas kepada guru
 - d. Menyediakan semua peralatan belajar yang diperlukan
 - e. Mengikuti semua tes, ujian atau penilaian hasil belajar
 - f. Memintak bantuan guru atau teman yang lebih pandai untuk mengetahui suatu pelajaran yang tertinggal atau belum dimengerti
 - g. Mengikuti kegiatan olahraga yang dilaksanakan sekolah
3. Dalam melaksanakan tugas, murid wajib :
- a. Memelihara kebersihan, keindahan, keamanan, ketertiban, kerindangan kekeluargaan di sekolah dilingkungan dan masyarakat.
 - b. Membantu guru untuk menyiapkan perlengkapan untuk kelangsungan dalam proses (KBM)
 - c. Membuang sampah pada tempat yang disediakan
 - d. Memelihara tanaman di pekarangan ataupun kebun sekolah

- e. Melaksanakan tugas kebersihan kelas dan lingkungan sekolah
- f. Turut memelihara semua peralatan sekolah secara bersama-sama

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Angket adalah sebuah alat yang digunakan untuk mendapatkan jawaban terstruktur dari beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan kecerdasan emosional dengan hasil belajar anak didik kelas VMadrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Pertanyaan dalam angket tersebut berkisar pada (1) kemauan yang tergabung dalam pengelolaan kecerdasan emosional siswa kelas Vdi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang dan (2) hasil belajar melalui keterampilan sosial anak didik di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Untuk mendapatkan data tersebut dilakukan uji coba melalui penyebaran angket dan observasi. Penyebaran angket diberikan kepada 29 siswa yang terdiri dari kelas V.B dengan satu sampel 20 item pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk menguji adakah hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Setelah uji coba, Maka data ini digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional dan hasil belajar melauai keterampilan sosial di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Untuk mengetahui Hubungan Kecerdasaan Emosional Dalam Hasil Belajar, maka peneliti mengadakan penelitian kepada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, kepada mereka peneliti mengajukan 10 item pertanyaan melalui angket tentang Kecerdasaan Emosional dan Hasil Belajar. Untuk lebih jelasnya pembahasan analisa data tentang hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas V di madrasah ibtidaiyah najahiyah palembang, dapat diikuti analisa dengan sebagai berikut:

A. Kecerdasaan Emosional Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah, peneliti menyebar angket kepada siswa tersebut sebagai sampel penelitian sebanyak 29 siswa. Pembahasan peneliti ini dikaji dengan menggunakan table distribusi frekuensi, kemudian mencari *mean* (nilai rata-rata) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

Dan deviasi standar (SD) dengan rumus:

$$SD_x = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum fx^2 - (\sum fx)^2)}$$

Selanjutnya menetapkan kategori tinggi, sedang, rendah (TSR) dengan rumus:

$$\begin{array}{l} \text{Rumus : } \xrightarrow{\hspace{2cm}} \text{Tinggi} \\ \hspace{1.5cm} Mx + 1.SDx \\ \xrightarrow{\hspace{2cm}} \text{Sedang} \\ \hspace{1.5cm} Mx - 1.SDx \\ \xrightarrow{\hspace{2cm}} \text{Rendah} \end{array}$$

Mean adalah nilai rata-rata yang merupakan jumlah dari seluruh nilai data dibagi dengan banyaknya data. Median merupakan nilai tengah dari nilai-nilai pengamatan yang disusun secara teratur menurut besarnya data. Sedangkan Modus adalah nilai yang mempunyai frekuensi terbesar dalam suatu peristiwa.⁷⁸ Selanjutnya untuk mempermudah penganalisisan, maka peneliti melakukan penjumlahan skor

⁷⁸Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 125-128.

nilai yang diperoleh masing-masing responden dari penyebaran angket sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai Kecerdasan Emosional siswa kelas V

No.	Nama siswa	Variabel X
1	ABDUL KARIM	20
2	ABDUL ROZAK	25
3	ATILA	30
4	AULIA AR ROHMAH	30
5	DEWI WULAN DARI	30
6	EKA APRIYANTI	20
7	FAREL DAVINO	20
8	INTAN ISLAMI	40
9	JULIA FRANSISKA	35
10	KHOIRUNISAH	35
11	KGS. M. FADLI ADHA	40
12	KMS. M. HAFIZUL ILMU	20
13	MARYANI	30
14	M. HIDAYAT	30
15	M. RAHMATULLAH	20
16	M. RIDWAN	20
17	M. RISKI AL FAJRI	25
18	M. SANDI NUGRAHA	25
19	M. SATRIA	30

20	M. TEGAR	30
21	NABILAH	30
22	RAHMAN DHANI	40
23	RISKI ADRIANSYAH	25
24	RIKA AMELIA	25
25	SAKTI BAROKAH	35
26	SETIAWAN JODI	25
27	SYARA SYAIBA	35
28	WELINDRA JENIARISYA	40
29	ZULFAHMI	35

Dari data diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 40 dan terendah adalah 20

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kecerdasaan Emosional

X	F	X ²	Fx	Fx ²
20	6	400	120	2400
25	6	625	150	3750
30	8	900	240	7200
35	5	1225	175	6125
40	4	1600	160	6400
$\sum x = 150$	N= 29	$\sum x^2 = 4.750$	$\sum fx = 845$	$\sum fx^2 = 25.875$

Selanjutnya mencari nilai rata-rata (Mean) dan Deviasi Standar (SD) dengan rumus masing-masing sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Mean} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{845}{29} \\ &= 29,13 \text{ dibulatkan menjadi } 29\end{aligned}$$

Didapati nilai mean adalah 29, kemudian mencari Deviasi Standar (SD) dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{SD}_x &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum fx^2 - (\sum fx)^2)} \\ &= \frac{1}{29} \sqrt{(29)(25875) - (845)^2} \\ &= \frac{1}{29} \sqrt{750375 - 714025} \\ &= \frac{1}{29} \sqrt{36350} \\ &= \frac{1}{29} \cdot 190,65 \\ &= 6,57 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

Dengan didapati harga mean dan deviasi standar, maka selanjutnya menentukan klasifikasi kecerdasan emosional siswa kelas V di Madrasah ibtidaiyah Najahiyah Palembang dengan menggunakan rumus statistik TSR (tinggi, sedang, rendah) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tinggi (T)} &= M + 1.SD \text{ ke atas} \\ &= 29 + 1(7)\end{aligned}$$

$$= 36$$

Sedang (S) = $M-1.SD$ sampai dengan $M+1.SD$

$$= 29-1(7) \text{ sampai dengan } 29+ 1(7)$$

$$= 22 \text{ sampai dengan } 36$$

Rendah (R) = $M-1.SD$

$$= 29-1(7)$$

$$= 22$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui nilai Tinggi, Sedang, Rendah, maka dapat diketahui jumlah tinggi sebanyak 4 siswa, sedang berjumlah 19 siswa dan rendah berjumlah 6 siswa. Adapun persentase kecerdasan emosional siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Klasifikasi frekuensi dan persentase Kecerdasaan Emosional

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	4	13,79
2	Sedang	19	65,51
3	Rendah	6	20,68
		N=29	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Palembang yang tergolong tinggi atau baik

sebanyak 4 siswa (13,79%), yang tergolong sedang sebanyak 19 siswa (65,51%), dan yang tergolong rendah sebanyak 6 siswa (20,68%). Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas V di madrasah ibtidaiyah Najahiyah Palembang tergolong sedang (65,51%), sebanyak 19 siswa dari jumlah 29 siswa.

B. Hasil Belajar melalui Keterampilan Sosial Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui keterampilan sosial, maksud dari keterampilan sosial disini ialah, hasil belajar siswa melalui kerja kelompok. Peneliti menyebar angket sebanyak 10 item soal pertanyaan. Setelah disebar angket, maka didapati skor nilai sebagai berikut:

Tabel 4.4
Nilai Hasil Belajar dalam Keterampilan sosial

No	Nama siswa	Variabel Y
1	ABDUL KARIM	10
2	ABDUL ROZAK	20
3	ATILA	30
4	AULIA AR ROHMAH	40
5	DEWI WULAN DARI	20
6	EKA APRIYANTI	40
7	FAREL DAVINO	20
8	INTAN ISLAMI	30

9	JULIA FRANSISKA	20
10	KHOIRUNISAH	30
11	KGS. M. FADLI ADHA	20
12	KMS. M. HAFIZUL ILMI	30
13	MARYANI	20
14	M. HIDAYAT	30
15	M. RAHMATULLAH	10
16	M. RIDWAN	40
17	M. RISKI AL FAJRI	20
18	M. SANDI NUGRAHA	30
19	M. SATRIA	40
20	M. TEGAR	20
21	NABILAH	30
22	RAHMAN DHANI	40
23	RISKI ADRIANSYAH	20
24	RIKA AMELIA	30
25	SAKTI BAROKAH	30
26	SETIAWAN JODI	20
27	SYARA SYAIBA	30
28	WELINDRA JENIARISYA	40
29	ZULFAHMI	10

Dari skor diatas didapat skor tertinggi adalah 40 dan terendah adalah 10, selanjutnya mendistribusikan skor nilai tersebut kedalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi Hasil Belajar Keterampilan sosial

X	F	X²	Fx	Fx²
10	3	100	30	300
20	10	400	200	4000
30	10	900	300	9000
40	6	1600	240	9600
∑x=100	N=29	∑x²=3000	∑fx=770	∑fx²=22900

Selanjutnya mencari nilai rata-rata (Mean) dan Deviasi Standar (SD) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{770}{29} \\ &= 26,55 \text{ dibulatkan menjadi } 27 \end{aligned}$$

Didapati nilai mean adalah 29, kemudian mencari Deviasi Standar (SD) dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{SD}_x &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum fx^2 - (\sum fx)^2)} \\ &= \frac{1}{29} \sqrt{(29)(22900) - (770)^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{1}{29} \sqrt{664100 - 592900} \\
&= \frac{1}{29} \sqrt{71200} \\
&= \frac{1}{29} \cdot 266,83 \\
&= 9,20 \text{ dibulatkan menjadi } 9
\end{aligned}$$

Dengan didapati harga mean dan deviasi standar, maka selanjutnya menentukan klasifikasi kecerdasan emosional siswa kelas V di Madrasah ibtidaiyah Najahiyah Palembang dengan menggunakan rumus statistik TSR (tinggi, sedang, rendah) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\text{Tinggi (T)} &= M + 1.SD \text{ ke atas} \\
&= 27 + 1(9) \\
&= 36
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Sedang (S)} &= M - 1.SD \text{ sampai dengan } M + 1.SD \\
&= 27 - 1(9) \text{ sampai dengan } 27 + 1(9) \\
&= 18 \text{ sampai dengan } 36
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Rendah (R)} &= M - 1.SD \\
&= 27 - 1(9) \\
&= 18
\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui nilai Tinggi, Sedang, Rendah, maka dapat diketahui jumlah tinggi sebanyak 6 siswa, sedang berjumlah 10 siswa dan rendah berjumlah 13 siswa. Adapun persentase Hasil Belajar Melalui

Keterampilan Sosial siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Klasifikasi Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Keterampilan Sosial

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	6	20,68
2	Sedang	10	34,48
3	Rendah	13	44,82
		N=29	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar melalui keterampilan sosial siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Palembang yang tergolong tinggi atau baik sebanyak 6 siswa (20,68%), yang tergolong sedang sebanyak 10 siswa (34,48%), dan yang tergolong rendah sebanyak 13 siswa (44,82%). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar melalui keterampilan sosial siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang tergolong rendah (44,82%), sebanyak 13 siswa dari jumlah 29 siswa.

C. Hubungan yang Signifikan antara Kecerdasaan Emosional terhadap Hasil Belajar melalui Keterampilan Sosial Pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Pada urian terdahulu telah diketahui data mengenai hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas v di madrasah ibtidaiyah najahiyah

palembang. Semakin tinggi nilai korelasi, semakin tinggi keeratan hubungan kedua variabel. Nilai korelasi memiliki rentang antara 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan.⁷⁹Formula koefisien korelasi adalah.⁸⁰

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *korelasi Product Moment*. Maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7
Nilai distribusi Kecerdasaan Emosional terhadap Hasil Belajar melalui Keterampilan Sosial

X	Y	XY	X ²	Y ²
20	10	200	200	100
25	20	500	625	400
30	30	900	900	900
30	40	1200	900	1600
30	20	600	900	400
20	40	800	400	1600
20	20	400	400	400

⁷⁹ C. Trihendradi, *Step By Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), hlm. 201.

⁸⁰ *Ibid.*, hlm.204.

40	30	1200	1600	900
35	20	700	1225	400
35	30	1050	1225	900
40	20	800	1600	400
20	30	600	400	900
30	20	600	900	400
30	30	900	900	900
20	10	200	400	100
20	40	800	400	1600
25	20	500	625	400
25	30	700	625	900
30	40	1200	900	1600
30	20	600	900	400
30	30	900	900	900
40	40	1600	1600	1600
25	20	500	625	400
25	30	700	625	900
35	30	1050	1225	900
25	20	500	625	400
35	30	1050	1225	900
40	40	1600	1600	1600

35	10	350	1225	100
$\sum X=845$	$\sum Y=770$	$\sum XY= 22700$	$\sum X^2= 25675$	$\sum Y^2= 22900$

Setelah dimasukkan nilai, kemudian mencari nilai r dengan menggunakan rumus *product moment*, seperti yang ada dibawah ini:

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{29.(22700) - (845)(770)}{\sqrt{[29.25675 - (845)^2][29.22900 - (770)^2]}} \\
 &= \frac{658300 - 650650}{\sqrt{[744575 - 714025][664100 - 592900]}} \\
 &= \frac{7650}{\sqrt{[30550][71200]}} \\
 &= \frac{7650}{\sqrt{2175160000}} \\
 &= \frac{7650}{46638,61} \\
 &= 0,164
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Berdasarkan tabel di atas diketahui antara kecerdasan emosional dengan interaksi edukatif angka koefisiensi korelasi pearson sebesar 0,164. Sedangkan angkasignifikansi $0,338 > 0,05$. Maka Hasil analisa *korelasi Product Moment* di mana untuk mengetahui masing-masing variabel X mempunyai korelasi atau hubungan arah dari kedua variabel yaitu kecerdasan emosional dan hasil belajar mempunyai nilai koefisien *korelasi product moment* sebesar 0,164 terhadap hasil belajar.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar melalui keterampilan sosial siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang menunjukkan ada hubungan atau korelasi yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar melalui keterampilan sosial sebesar 0,164 artinya untuk mengetahui interpretasi tinggi rendahnya hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Maka menggunakan tabel interpretasi nilai r .⁸¹

Tabel 4.8
Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel interpretasi di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang mempunyai nilai korelasi sebesar 0,164 berdasarkan tabel interpretasi nilai r maka nilai korelasi jika diinterpretasikan menunjukkan hubungan yang sangat rendah karena 0,164 yang terdapat pada nilai r antara 0,000 sampai dengan 0,200. Dalam nilai signifikan diperoleh angka positif, berarti

⁸¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Grfindo Persada, 1995), hlm. 124.

menunjukkan ada hubungan antara kedua variabel yaitu kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Maka berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima, dan hipotesis nihil ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar melalui keterampilan sosial.

1. Kecerdasan Emosional siswa kelas V di Madrasah IbtidaiyahNajahiyah Palembang, setelah diuji statistik tergolong tinggi atau baik sebanyak 4 siswa (13,79%), tergolong sedang sebanyak 19 siswa (65,51%), tergolong rendah sebanyak 6 orang (20,68%).
2. Hasil belajar melalui keterampilan sosial siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, setelah diuji statistik yang tergolong tinggi sebanyak 6 orang (20,68%), tergolong sedang sebanyak 10 orang (34,48%), tergolong rendah sebanyak 13 orang (44,82%)
3. Berdasarkan tabel interpretasi di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siiswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang mempunyai nilai korelasi sebesar 0.164 berdasarkan tabel interpretasi nilai r maka nilai korelasi jika diinterpretasikan menunjukkan hubungan yang sangat rendah karena 0,164 yang terdapat pada nilai r antara 0,000 sampai dengan 0,200. Dalam nilai signifikan diperoleh angka positif, berarti menunjukkan ada

hubungan antara kedua variabel yaitu kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Maka berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima, dan hipotesis nihil ditolak.

B. SARAN

1. Kepada siswa diharapkan agar bisa dapat lebih peduli terhadap sesama teman, terutama teman sebangku
2. Kepada Guru Kelas, diharapkan untuk dapat memperhatikan siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Atau bisa dikatakan siswa yang kurang aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2010. *Rahasia Sukses Mengembangkan Power ESQ*. Jakarta: VRGA.
- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. 2005. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azizah, Siti Nur. 2015. "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Daerah Binaan.2009/2011. UIN Malang."
- Daniel, Goleman. 2015. *Emotional Intelligence*. Penerjemah: T. Hermaya. .Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Darmiasih, Syaferi. 2015. "Perbandingan Kecepatan dalam Menyelesaikan Soal Berhitung dan Hasil Belajar Siswa Kelas antara Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar Sempoa dan Siswa yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Sempoa di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang". Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah 2009/2014. UIN Raden Fatah Palembang.
- Dani, Radenni. 2013. *Contoh Kecerdasan Emosi*, Malang:Personality.
- Elhefni, et. al.2012. *Kecerdasan Emosional dan Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Nilandri, Ary. 2000. *Kepekaan Emosional*. Bandung:Kaifa.
- Pertiwi, Dian. 2015. "Penerapan Model Square terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mu'allimin Sandika Sukajadi Banyuasin". Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah 2009/2014. UIN Raden Fatah Palembang.
- Ramadha, Yusadewa Estu. 2012. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah". sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Salatiga. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah 2008/2012 UIN Raden Fatah Palembang.
- Surya, Mohamad. 2014. *Psikologi Guru*, Bandung:Alfabeta.

- Susanti. 2015. "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XII MA AR.RIYYADH Palembang". Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2009/2014 UIN Raden Fatah Palembang.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, et. al. 2012. *Kecerdasaan Emosional dan Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Press.

ALAT PENGUMPULAN DATA

HUBUNGAN KECERDASAAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR

SISWA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHIYAH

PALEMBANG

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Deskripsi Wilayah

- a. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
- b. Identitas Sekolah

2. Visi Dan Misi Sekolah

- a. Visi
- b. Misi

3. Keadaan Pendidik

- a. Susunan Kepala Sekolah
- b. Jumlah Guru
- c. Jumlah Staf
- d. Jumlah Ketenagaan
- e. Struktur Organisasi

4. Keadaan Siswa

- a. Jumlah Siswa Dan Jumlah Kelas

5. Keadaan Sarana Dan Prasarana

- a. Keadaan Gedung
- b. Jumlah Ruang Belajar

PEDOMAN OBSERVASI

No	Objek yang diobservasi	Jumlah yang ada	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah		
2.	Ruang Guru		
3.	Ruang Perpustakaan		
4.	Ruang Katin Sekolah		
5.	Ruang Toilet		
6.	Ruang Gedung		
7.	Ruang UKS		
8.	Ruang kelas		

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Status/Jabatan :

Tanggal Wawancara :

1. Bagaimana Kecerdasaan emosional siswa di kelas V?
2. Bagaimana Kecerdasaan emosional siswa pada saat proses Belajar berlangsung?
3. Apakah siswa yang emosionalnya tinggi pada saat proses pembelajaran berlangsung berdampak terhadap hasil belajarnya?
4. Apakah siswa yang emosionalnya rendah pada saat proses pembelajaran berlangsung berdampak terhadap hasil belajarnya?

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Variabel	Indikator	Deskriptor	Tujuan	No. Item Instrumen
1	Kecerdasaan emosional	1.Mengenali Emosi Diri	a. kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi	Untuk mengetahui kecerdasan emosional anak kelas V	2,10
		2. Mengola Emosi	a. menangani agar perasaan dapat terungkap dengan pas atau selaras hingga tercapai keseimbangan dalam diri individu		1,3
		3.Memotivasi Diri	a. menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan.		6,7
		4.Mengenalieemosi Seseorang	a. individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain.		4,5
		5.Membina Hubungan	a.mampu mengenali emosi masing-masing individu		8,9

2.	Hasil Belajar	Keterampilan Sosial	a.Komunikasi dan Pengaruh b.kepemimpinan dikelas c.kemampuan dalam berdiskusi	Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui keterampilan sosial	11-20
-----------	----------------------	---------------------	---	---	-------

ANGKET PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

KELAS :

JENIS KELAMIN :

UMUR :

Pengantar

Angket ini disebarakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan penelitian dalam rangka skripsi yang berjudul **“Hubungan Kecerdasaan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang”**. Oleh karena itu, besar harapan kami kiranya siswa dapat membantu dalam mengumpulkan data dengan cara menjawab beberapa pertanyaan yang telah disediakan di bawah ini dengan sejujur-jujurnya. Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Petunjuk:

- a) Bacalah baik-baik setiap pertanyaan dibawah ini.
- b) Pilihlah salah satu jawaban yang sangat cocok dengan keadaan dengan memberikan (X) pada jawaban tersebut.
- c) Jawablah angket ini dengan sejujur-jujurnya.
- d) Atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Instrumen penelitian

A. Pertanyaan tentang Kecerdasaan emosional

1. Saya mampu mengola emosi saya meski dalam keadaan penuh amarah
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Kadang saya bingung dengan perasaan yang terjadi dalam diri saya?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Saya mampu menenangkan diri saya sendiri dengan baik ketika dalam keadaan emosi-emosi negatif (misal marah, benci, kecewa, dll)?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Saya tahu bagaimana caranya menolong seseorang teman yang sedang mengalami permasalahan?

- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Saya bisa merasakan kalau teman saya mengalami kesedihan?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Ketika saya belajar saya pernah mengalami kesulitan memahami pelajaran yang diberikan ibu Guru?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Saya merasa tertantang untuk mendapat nilai yang baik?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
8. Ketika saya sedih dan memiliki masalah dalam kesulitan belajar, saya mengerjakan tugas?

- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
9. Saya sudah memaafkan kesalahan orang lain?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
10. Saya cenderung dendam terhadap orang yang telah menyakiti hati saya?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah

B. Pertanyaan tentang Hasil Belajar (Keterampilan Sosial)

1. Ketika saya kerja kelompok saya mampu mengelola emosi saya?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Ketika saya dikelas kadang saya bingung cara untuk meraih hasil belajar yang bagus?

- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Ketika saya belajar kelompok saya ingin menjadi kelompok saya,menjadi kelompok terbaik?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Ketika saya belajar bersama teman, saya membantu teman agar Dia bisa mendapat nilai yang baik?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Ketika saya menjadi ketua kelompok belajar, saya merasakan bahwa ada teman yang tidak bisa?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah

6. Ketika saya mengalami kesulitan belajar, maka saya mengajak teman-teman saya untuk ke Perpustakaan?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Seberapa sering Anda menjadi contoh bagi teman-teman Anda?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
8. Saya membantu teman-teman yang belum paham mengenai pembelajaran?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
9. Ketika saya bersemangat di dalam kelas untuk belajar agar dapat hasil belajar terbaik?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah

10. Saya selalu berbuat baik dengan teman-teman saya?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Tidak Pernah



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
Jln. Prof. Dr. Zainal Abidin Fikry Palembang Telp. 0711-354668

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Nur Rahmawati
NIM : 13270120
Fakultas : Ilmu tarbiyah dan keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : *Hubungan Kecerdasaan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtida'iyah Najahiyah Palembang*
Pembimbing I : Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP : 197611052007102002

No.	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsulkan	Paraf
1.	27/9 - 17	- Revisi Rumusan masalah - Judul	
2.	10/10 - 2017	Acc Bab I Lanjut Bab II & III	
3.	31/10 - 17	Daftar isi ? Revisi Bab II	



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS LMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
Jln. Prof. Dr. Zainal Abidin Fikry Palembang Telp. 0711-354668

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Nur Rahmawati
NIM : 13270120
Fakultas : Ilmu tarbiyah dan keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : Hubungan Kecerdasaan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtida'iyah Najahiyah Palembang
Pembimbing I : Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP : 197611052007102002

No.	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsulkan	Paraf
4.	01/11 2017	ACC BAB II	
5	03/11 2017	Revisi BAB III	
6	23/11 2017	ACC BAB III Lanjutan penelitian Lapangan	
7	27/11 2017	Perbaiki BAB IV	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Alamat: Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Kontak Pos: 54 Telp. 0711-
353276Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Nur Rahmawati
NIM : 13270120
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : *Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang*
Pembimbing I : Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP : 197611052007102002

No	Hari/tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
8	29/11 - 2017	ACC BAB IV	
9	30/11 - 2017	Lengkapi lampiran + ABstrak.	
10	10/12 - 2017	ACC Keseluruhan. ACC u/ di munagaskan	



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS LMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
Jln. Prof. Dr. Zainal Abidin Fikry Palembang Telp. 0711-354668

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Nur Rahmawati
NIM : 13270120
Fakultas : Ilmu tarbiyah dan keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : *Hubungan Kecerdasaan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtida'iyah Najahiyah Palembang*
Pembimbing II : Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I

No.	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsulkan	Paraf
1.	Rabu, 16-08-2017	- Revisi Penulisan - Revisi Penomoran	
2.	Selasa, 22-08-2017	- Revisi Penomoran - Revisi hipotesis - Batasan masalah - Populasi & Sampel	
3.	Kamis, 12/10/2017	- Batasan masalah - Rumus / Revisi product moment - tabel sampel - Populasi	
4.	Rabu, 17/10/2017	- Batasan masalah - Rumusan masalah - Teknik pengambilan sampel - footnote.	



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS LMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
Jln. Prof. Dr. Zainal Abidin Fikry Palembang Telp. 0711-354668

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Nur Rahmawati
NIM : 13270120
Fakultas : Ilmu tarbiyah dan keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : Hubungan Kecerdasaan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtida'iyah Najahiyah Palembang
Pembimbing II : Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I

No.	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsulkan	Paraf
5-	Kamis, 19-10-2017	- Batasan masalah - Revisi rumusan masalah - Sampel penelitian	[Signature]
6-	Selasa, 24-10-2017	- ACE BAB I Lanjut BAB 2.	[Signature]
7-	Senin 30-10-2017	- Revisi Spati - Revisi Referensi - Revisi Judul Tabel	[Signature]
8-	Jelasa 31-10-2017	- ACE BAB II Lanjut BAB III	[Signature]
9-	Rabu, 01-11-2017	- Spati tabel - Foot note lebih Rinci	[Signature]
10-	Kamis, 02-11-2017	- ACE BAB II Lanjut Apd, Angket	[Signature]
11-	Senin, 06-11-2017	- Revisi Apd	[Signature]
12-	Senin 13-11-2017	- Revisi Apd	[Signature]
13-	Senin 20-11-2017	- Ace Apd Lanjut Penelitian	[Signature]



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS LMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
Jln. Prof. Dr. Zainal Abidin Fikry Palembang Telp. 0711-354668

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Nur Rahmawati
NIM : 13270120
Fakultas : Ilmu tarbiyah dan keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : *Hubungan Kecerdasaan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtida'iyah Najahiyah Palembang*
Pembimbing II : Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I

No.	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsulkan	Paraf
14.	Jum. at, 24-11-12	Aee BAB IV Lanjut V	
15.	Senin 27-11-12	Aee BAB V Lanjut Ujian MunaQasah	

 <p>UIN RADEN FATAH PALEMBANG</p>	<p>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PENJILIDAN SKRIPSI</p>	<p>GUGUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG</p> <p>Kode. GPMPFT. SUKET.01/RO</p>
---	---	--

Setelah melalui proses koreksi dan bimbingan maka terdapat skripsi mahasiswa :

NIM : 13270120

Nama : Siti Nur Rahma Wati

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI Najahiyah Palembang

Maka skripsi mahasiswa tersebut disetujui untuk dijilid *hardcover* dan diperbanyak sesuai kebutuhan. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Palembang, 15 Februari 2018

Ketua Penguji



Dr. Hj. Mardiah astuti, M.Pd.I
NIP 197611052007102002

Sekretaris Penguji



Drs. Aquami, M.Pd.I
NIP 196706191995031001



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website <http://radenfatah.ac.id>, Email tarbiyah@radenfatah.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

NAMA : SITI NURRAHMA WATI
 TEMPAT, TANGGAL LAHIR : , 30 December 1995
 NIM : 13270120
 PROGRAM STUDI : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidialyah

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
1	GMI 201	MATERI BAHASA INDONESIA MI	2	B	3.00	6
2	GMI 202	MATERI IPA MI	4	B	3.00	12
3	GMI 301	MATERI IPS MI	2	A	4.00	8
4	GMI 302	MATERI BAHASA INGGRIS MI	2	B	3.00	6
5	GMI 304	METODOLOGI PEMBELAJ IP A MI	2	B	3.00	6
6	GMI 305	MATERI MATEMATIKA MI-	4	A	4.00	16
7	GMI 305	SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN	2	A	4.00	8
8	GMI 309	MATERI AQIDAH AKHLAK MI	2	C	3.00	6
9	GMI 310	MATERI SKI MI	2	B	3.00	6
10	GMI 401	MATERI BAHASA ARAB MI	2	A	4.00	8
11	GMI 402	MATERI QURAN HADIST MI	2	A	4.00	8
12	GMI 404	METODOLOGI PEMBELAJARAN IPS MI	2	B	3.00	6
13	GMI 408	METODOLOGI PEMBELAJ BHS INDONESIA MI	2	B	3.00	6
14	GM 410	PSIKOLOGI AGAMA	2	B	3.00	6
15	GMI 412	METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MI	2	C	2.00	4
16	GMI 501	MATERI FIQH MI	4	B	3.00	12
17	GMI 502	METODOLOGI PELAJARAN BAHASA ARAB MI	2	B	3.00	6
18	GMI 503	METODOLOGI PEMBELAJ QURAN HADITS MI	2	B	3.00	6
19	GMI 504	METODOLOGI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK MI	2	B	3.00	6
20	GMI 505	METODOLOGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MI	4	A	4.00	16
21	GMI 506	METODOLOGI PEMBELAJARAN SKI MI	2	B	3.00	6
22	GMI 509	PROFESI KEGURUAN	2	A	4.00	8
23	GMI 501	METODOLOGI PEMBELAJ. FIQH MI	2	B	3.00	6
24	GM 602	PERENCANAAN PENGAJARAN	2	B	3.00	6
25	GMI 505	TELAH KURIKULUM	2	B	3.00	6
26	GMI 505	PEMBELAJARAN TEMATIK	2	B	3.00	6
27	GMI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	A	4.00	8
28	INS 101	PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	2	A	4.00	8
29	INS 102	BAHASA INDONESIA	2	A	4.00	8
30	INS 103	BAHASA INGGRIS I	2	B	3.00	6
31	INS 104	BAHASA ARAB I	2	B	3.00	6
32	INS 105	ULUMUL HADITS	2	B	3.00	6
33	INS 106	ULUMUL QURAN	2	B	3.00	6
34	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	B	3.00	6
35	INS 108	FILSAFAT UMUM	2	A	4.00	8
36	INS 109	ILMU KALAM	2	A	4.00	8
37	INS 110	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	B	3.00	6
38	INS 201	USHUL FIQH	2	C	2.00	4
39	INS 202	TAFSIR	2	B	3.00	6
40	INS 203	BAHASA INGGRIS II	2	B	3.00	6
41	INS 204	BAHASA ARAB II	2	B	3.00	6
42	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	2	B	3.00	6
43	INS 210	SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM	2	A	4.00	8



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

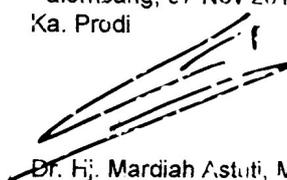
KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax (0711) 354668, Website <http://radenfatah.ac.id>, Email tarbiyah@radenfatah.ac.id

INS 211	ILMU TASAWUF	2	A	4 00	8
INS 302	HADIST	2	A	4 00	8
INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	B	3 00	6
INS 304	BAHASA ARAB III	2	B	3 00	6
INS 701	PEMBEKALAN KKN	2	A	4 00	8
INS 801	KKN	2	A	4 00	8
PAI 712	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	2	A	4 00	8
PAI 715	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	2	B	3 00	6
TAR 101	ILMU PENDIDIKAN	2	B	3 00	6
TAR 201	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	B	3 00	6
TAR 301	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	B	3 00	6
TAR 404	MEDIA PEMBELAJARAN	2	A	4 00	8
TAR 501	EVALUASI PENDIDIKAN	2	A	4 00	8
TAR 513	STATISTIK PENDIDIKAN	4	A	4 00	16
TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	B	3 00	12
TAR 609	SEMINAR PROPOSAL	2	A	4 00	8
TAR 701	PPLK II	4	A	4 00	16
TAR 702	FILSAFAH PENDIDIKAN ISLAM	2	B	3 00	6
TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	A	4 00	8
TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4 00	8
TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	B	3 00	6
TAR 710	PEMILIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	2	B	3 00	6
JUMLAH:		144			480

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.38
Predikat Kelulusan : Memuaskan

Palembang, 07 Nov 2017
Ka. Prodi

Acu Kompre 28/11/17
!!!


Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.
NIP. 150420935000000000



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Nomor : B-7785/Un 09/II.1/PP.009/II/2017

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Lengekatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK 07/2014 tentang Standar Biaya Masukan;
8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri,

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA :

- Menunjuk Saudara 1. Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I NIP. 197611052007102002
2. Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I NIP.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Siti Nur Rahmawati
NIM : 13270120
Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

- KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 2 November 2017

Dekan,



H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 1909111997031004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nomor : B 7930/Un.09/E.I/PP 00 9/11/2017
Lampiran :
Perihal : Palembang, 8 November 2017
: Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
: Palembang

Kepada Yth,
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
di
Palembang

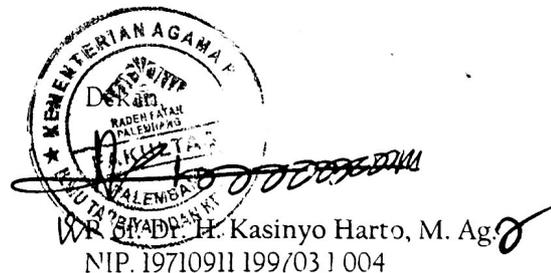
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Siti Nur Rahmawati
NIM : 13270120
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Srijaya Lr. Bersama RT/RW : 022/007 Palembang
Judul Skr.psi : Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb


W. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199/03 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif
Program Regular Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah

Tanggal : 11 Desember 2017
 Hari : Senin
 Prodi : PGDI PGMI

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai Mata Uji								Nilai	
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	Angka	Huruf
1	13270113	Tri Santi Asih	73	78	76	76	78	78	75	74	76,00	B
2	13270120	Siti Nurrahmawati	74	78	83	72	79	78	78	80	77,75	B
3	13270115	Selly Anggraini	75	73	76	70	79	79	78	78	76,00	B
4	13270133	Ucla Moris'a	74	90	72	78	80	80	75	75	78,00	B
5	13270045	Ho ia Asikin	74	81	82	76	79	85	80	76	79,13	B
6	13270057	M. Harur Arrasvid	75	89	81	84	81	80	78	77	80,50	A
7	13270008	Annas Sholekiah	75	85	88	78	79	80	78	75	79,75	B
8	13270150	Yunita Apriyanti	76	89	86	74	78	78	75	76	79,00	B
9	13270145	Yenti Oktaviani	74	85	74	76	79	75	78	75	77,00	B
10	13270078	Nurvi a	74	80	82	60	30	75	78	76	78,13	B
11	13270148	Yuni Andini	76	89	66	80	80	80	80	80	81,38	A
12	12270162	Yulis Anta i	75	78	82	78	79	75	75	80	77,75	B
13	13270134	Ulil Ma'rufah	74	88	75	90	79	83	78	80	79,63	B
14	13270109	Rizka Novianti	76	80	77	78	80	82	80	75	78,50	B
15	11270001	Agung Hidayah	76	87	75	78	79	82	80	75	79,00	B
16	12270152	windi Anggraini	75	75	82	80	79	83	78	80	79,00	B

Keterangan :

Mata Uji

- I : Materi PAI MI
- II : Materi Umur MI
- III : Perencanaan Pembelajaran
- IV : Metodologi Pembelajaran
- V : Evaluasi Pembelajaran
- VI : Baca Tulis Al- Qur'an
- VII : Media Pembelajaran
- VIII : Pengembangan Kurikulum

Dosen Penguji

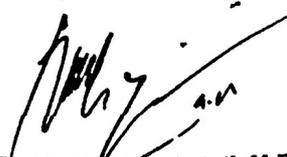
- : Drs. Nadjamuddin R, M.Pd.I.
- : DR. Yulia Trisamiha, M.Pd.
- : Drs. Kms. Mas'ud Ali, M.Pd.
- : Hani Atus Sholikhah, M.Pd.I.
- : Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
- : Miftahul Husni, M.Pd.I.
- : Tutut Handayani, M.Pd.I.
- : Drs. Tastin, M.Pd.I.

Interval Nilai

- 80 - 100 = A
- 70 - 79,99 = B
- 60 - 69,99 = C
- 50 - 59,99 = D
- 00 - 49,99 = E

Palembang, 15 Desember 2017
 Panitia Ujian Komprehensi
 Fak. Tarbiyah IAIN Raden Fatah
Sekretaris,

Ketua,


Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
 NIP: 197611052007102002


Tutut Handayani, M.Pd.I.
 N-P: 197811102007102004

 UIN RADEN FATAH PALEMBANG	SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF	GUGUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG
		Kode:GPMPPT.SUKET.02/RO

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Siti Nurrahmawati

NIM : 13270120

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah dinyatakan **LULUS** dalam ujian komprehensif yang dilaksanakan pada hari Senin 11 Desember 2017, dengan memperoleh nilai **B**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 15 Desember 2017
Sekretaris/Ketua Prodi PGMI



Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP.19761105 200710 2 002



**SURAT KETERANGAN:
KELENGKAPAN DAN KEASLIAN
BERKAS MUNAQOSYAH**

**GUGUS PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN
FATAH PALEMBANG**

Kode:GMPPT.SUKET.01/RO

Bertanda di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, setelah meneliti dan mengoreksi kelengkapan dan keaslian berkas munaqosyah mahasiswa:

: 13270120

: SITINURRAHMAWATI

Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa kelas di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Surat ini menyatakan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk proses pendaftaran sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang,
Ketua/Sekretaris

Tunas Handayani, M.Pd.I.
NIP: 197811062007102004

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas
Karya Ibu Palembang menerangkan bahwa:

nama : *SITI NUR RAHMAWATI*
tempat dan tanggal lahir : *Palembang, 30 Desember 1995*
nama orang tua : *Sobirin*
nomor induk : *4694 / 9955976038*
nomor peserta : *3-13-11-01-052-037-4*

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Palembang, 24 Mei 2013

Kepala Sekolah,



Muhammad Ihsan, S.Ag., M.S.I



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN FATAH PALEMBANG**

STAMBUK SUKSES BARU

II Prof KH. Zainal Abidin Fikri Km. 3,5 Palembang

KARTU MAHASISWA

N I M : 13270120

N A M A : SITI NURRAHMA WATI



Rektor

PROF. DR. HAFIDATUN MUCHTAR, MA

One Card for All Purposes

BERKESIMPULAN KEHEKARANNYA
 DAN SESUAI DENGAN ASLINYA
 PALEMBANG, 20...
 No: B /SP.001/... /20...
 Kepala DAAK,

 Nuyso... Ag. M.M.
 NID. 199501021990032001



SERTIFIKAT

KETUPAT KEGIATAN TAHUNAN BERKENDIRAI AKADEMIK INSTITUT

diberikan kepada :

SITI NURRAHMA WATI

sebagai

PESERTA

Kegiatan OSPEK dalam membentuk karakter untuk melahirkan Mahasiswa yang

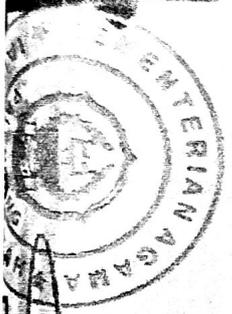
Intelektual dan Religius

Institut Agama Islam Negeri

Raden Fatah Palembang

2013

Rektor



[Handwritten signature]

KETUPAT

13



Ketua Pelaksana

[Handwritten signature]

Sufrianto

Nim. 09190064

Sekretaris Pelaksana

[Handwritten signature]

Syamsul Muhiif

Nim. 11210191

Ketua Demai



[Handwritten signature]

Aman Marhamid

UNIVERSITAS
RADEN FATAH
PALEMBANG

Pusat Teknologi Informatika dan Pangkalan Data
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
JL. PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KM 3,5 PALEMBANG 30126 TEL.P. 0711-354068 FAX. 0711-356209

PUSTIPD

SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 030 / 2015

Diberikan kepada :

SITI NURRAHMA WATI

NIM : 13270120

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013 - 2014

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	B	B
Microsoft Excel 2007	B	

B

Pa'lembang, 06 Apr
Kepala Ujit,
Fahruddin, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS TARBITYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang

Telp : (0711)354668

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/422/2014

Diberikan Kepada

NAWA : Siti Nur Rahma

NIM : 13270120

Dimatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqosyah

Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui,

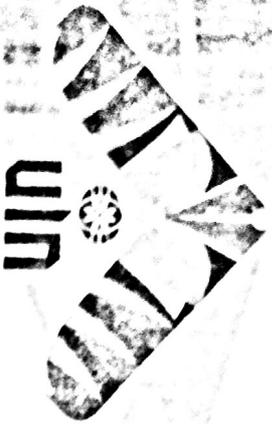
Dekan Fakultas Tarbiyah

JIN Raden Fatah Palembang

Palembang, 1 Maret 2015

Ketua Program BTA,





**RADEN FATAH
PALEMBANG**

SERTIFIKAT

Nomor : B-3110/Un.09/II.1/PP.009/08/2016

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang memberikan penghargaan kepada:

Nama : Siti Nurrahmawati
NIP : 13270120
Program Studi : Psmi

Telah Mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK II) berbasis *Lesson Study* dan Praktik Lapangan Manajemen Pendidikan (PLMP II) yang dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus s.d 17 September 2016 dinyatakan LULUS

Palembang, 17 September 2016

Dekan,



H. Kasinyo Harto, M.Ag.
197109111997031004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATMAH PALEMBANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Insya Allah SWT
KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGKATAN 67 TAHUN 2017
TEMATIK POSDAYA BERBASIS ABCD

Setiyo Hartono

No : B-1053/ Un.09/8.0/PP.00/3/2017

Diberikan kepada :

Siti Murrahma Wati

Tempat / Tgl. Lahir : Palembang, 30 Desember 1995

NIM : 13270120

Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

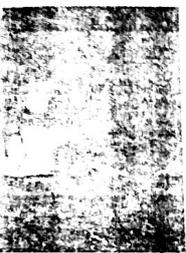
Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67

Dari Tanggal 8 Februari s/d 24 Maret 2017 di :

- Kelurahan : Siring Agung
- Kecamatan : Ilir Barat I
- Kota : Palembang
- Provinsi : Sumatera Selatan
- Lulus dengan nilai : A

Keypadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan



Palembang, 21 Maret 2017

Ketua



Wakilanti Sari Puspa, S.E.

Asisten Ketua LPK

Foto Copy Salinan Sesuai

Asisten Ketua LPK

Palembang : 21/3/2017

no : B-1053/Un.09/8.0/KP.02/1/17

MENGETAHUI

Wakilanti Sari Puspa, S.E.

Asisten Ketua LPK

Foto Copy Salinan Sesuai